

**PEMBELAJARAN KITAB JAZARIYAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN PUTRI
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NANIK HIDAYATI
NIM T20161229

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**PEMBELAJARAN KITAB JAZARIYAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NANIK HIDAYATI
NIM T20161229

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. MUNDIR, M.Pd.
NIP 196311031999031002

**PEMBELAJARAN KITAB JAZARIYAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN PUTRI
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 16 April 2020

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP 196512011998031001

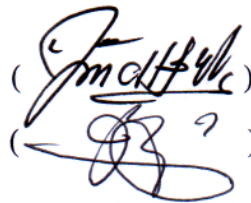
Sekretaris,



Shiddiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
2. Dr. H. Mundir, M.Pd.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. MASHUDI, M.Pd.
NIP 197209182005011003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.*



*Badruddin al-Ayni, *Umdat al-Qori Syarh Shohih al-Bukhari* (Lebanon, Dar al-kotob Al-Ilmiyah, 2009), 6.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Muhammad Jupri dan Ibu Maria Ulfa) yang tiada henti mendoakan, mendukung dan membantu langkah saya, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan S.1.
2. Kakak dan adik tersayang (Mahmud Zain, S.Pd., Nanik Rahmawati dan Nailly Maisaroh) yang selalu memberi semangat, dukungan, serta doa untuk keberhasilan menyelesaikan pendidikan S.1.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat serta dukungan selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur disampaikan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi dapat terselesaikan. Selawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi SI di IAIN Jember dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember dengan kesabaran, dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
7. Orang tua yang telah membantu dalam proses penelitian dan memberikan dukungan menyelesaikan skripsi ini.
8. Pengasuh, ustadzah dan santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang telah memberikan informasi serta data yang dibutuhkan.
9. Semua teman-teman dan sahabat khususnya PAI A6 yang telah banyak membantu dengan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Sangat disadari, mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Diharapkan kritik dan sarannya, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan.

Jember, 21 April 2020

Penulis

ABSTRAK

Nanik Hidayati, 2020. Pembelajaran Kitab Jazariyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo.

Allah memerintahkan kepada seluruh umat Islam agar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi santri masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga diperlukannya pembelajaran kitab tentang ilmu tajwid. Salah satu kitab yang membahas tentang ilmu tajwid adalah kitab Jazariyah, yang diterapkan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo? Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sementara itu, penentuan subyek menggunakan secara *purposive*, dan teknik mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Milles, Huberman dan Saldana. Adapun langkah-langkahnya yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini ialah: 1) Perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin adalah mengadakan rapat bersama ustadz dan ustadzah untuk menentukan jadwal mengajar dan menentukan wali kelas, setelah mempunyai tanggung jawab masing-masing, ustadz dan ustadzah menentukan materi, media, metode pembelajaran dan sumber belajar untuk diinformasikan kepada santri, agar mereka siap dalam belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri terdapat tiga cakupan, yaitu: a) Membuka pelajaran: diawali dengan membaca nadlom Jazariyah, kemudian membaca doa, mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran santri. b) Menyampaikan materi: santri membaca kitab menggunakan metode sorogan, santri menjelaskan materi ke depan dengan menggunakan papan tulis dan kapur, kemudian tanya jawab, setelah itu ustadzah membaca kitab Jazariyah dengan metode bandongan dan menjelaskan contoh bacaan di Al-Qur'an dan Yanbu'an secara langsung dengan menggunakan metode demonstrasi dan terakhir hafalan. 3) Evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin putri dengan menggunakan tes sumatif yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Tes tersebut dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
1. Pembelajaran Kitab Jazariyah	16
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian dan Analisis Data.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	15
Tabel 2.2	Sifatul Huruf.....	32
Tabel 4.1	Hasil Temuan	63



DAFTAR LAMPIRAN

Pernyataan Keaslian Tulisan	Lampiran 1
Matrik Penelitian	Lampiran 2
Pedoman Penelitian	Lampiran 3
Surat Izin Penelitian	Lampiran 4
Surat Izin Selesai Penelitian	Lampiran 5
Jurnal Penelitian	Lampiran 6
Dokumentasi Objek Penelitian	Lampiran 7
Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran	Lampiran 8
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran	Lampiran 15
Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran	Lampiran 20
Dokumentasi Wawancara Bersama Informan	Lampiran 21
Biodata Penulis	Lampiran 23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan hingga saat ini dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menjadikan manusia yang sempurna. Sebagaimana termaktub dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berbicara pendidikan, pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pada umumnya membahas keilmuan, mulai dari tata Bahasa Arab, Nahwu Sharraf, Tafsir, dan membaca Al-Qur'an. membaca Al-Qur'an merupakan amalan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dengan bacaan yang lain, selain itu membaca Al-Qur'an terdapat berbagai keutamaan didalamnya, seperti orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengamalkannya, akan bersama para Malaikat yang mulia derajatnya.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah perintah membaca, yaitu Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah Yang

¹ UU RI tentang *SIKDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tentang Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

Maha Mulia. Yang mengajari (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat diatas, Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca dan melalui membaca, Allah mengajarkan kepada manusia suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dalam proses membaca terdapat dua aspek yang saling berhubungan dan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru yang dibacanya. Objek bacaan tersebut adalah tulisan, yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah nama kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila membacanya bernilai ibadah.² Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid yang sudah ada. Allah memerintahkan kepada seluruh umat Islam agar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surah al-Muzammil ayat 4 dijelaskan bahwa:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil”.³

Maksudnya Allah memerintahkan untuk membaca al-Qur'an tidak sekedar hanya membaca saja akan tetapi perlu dengan kehati-hatian, yakni membaca sesuai dengan tajwidnya agar tidak menjadi amal yang salah.

² Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 53.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal Roudlotul Jannah, 2010), 574.

Ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid merupakan suatu keharusan bagi setiap Muslim. Ada beberapa kitab yang menjelaskan tentang ilmu tajwid yakni kitab Sifaul Jinan, Tuhfatul Athfal, Mabadi' Ilmu Tajwid dan Jazariyah. Kitab tersebut diterapkan di berbagai pesantren Probolinggo yaitu pesantren Ainul Yaqin, Nurul Huda al-Abshory, Nurul Hidayah dan Roudlotul Malikiyah.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan diberbagai pondok pesantren tersebut menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan demonstrasi, dalam proses kegiatan belajar tersebut ustadzah yang aktif dan ada sebgai santri yang juga aktif, mereka yang mempunyai kemampuan yang tinggi. Hal ini berbeda dengan di pondok Roudlotut Tholibin yang menuntut santri aktif semua dikelas dengan cara mereka dibentuk beberapa kelompok untuk menjelaskan didepan dan menunjuk beberapa santri untuk mempraktekkan secara ulang sebelum pelajaran diakhiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Roudlotut Tholibin diketahui bahwa santri baru pondok pesantren Roudlotut Tholibin dilakukan tes menulis dan membaca Al-Qur'an, ternyata hasilnya masih banyak santri baru yang tidak membaca Al-Qur'an dengan tepat dan baik. ada dari beberapa santri baru bacaan Al-Qur'annya lancar tapi dalam segi Makhorijul Hurufnya kurang tepat, ada juga yang makhorijul hurufnya tepat tapi panjang pendek dan sifatnya kurang tepat.⁴

⁴ Salama Siti Nur Asia, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, 24 Desember 2019.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya pembelajaran atau metode tentang ilmu tajwid atau membaca Al-Qur'an hingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan baik. salah satu kitab yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni kitab Jazariyah yang diterapkan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin.

Pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin berbeda dengan pembelajaran kitab lainnya, karena pembelajaran kitab ini membutuhkan guru yang benar-benar ahli dalam membaca al-Qur'an, dengan bukti seorang guru mempunyai sanad yang shohih dari gurunya yang telah mengakui keafsanahan bacaannya atau syahadah. Dan kitab ini jarang ditemui di pondok pesantren lainnya. Sebelumnya, pondok Roudlotut Tholibin menggunakan kitab Hidayatul Mustafid, akan tetapi didalamnya terdapat kesalahan-kesalahan sehingga tidak mungkin untuk terus menggunakan kitab tersebut, sehingga dirubah dengan menggunakan kitab Jazariyah.

Pembelajaran kitab Jazariyah hanya diberikan pada santri kelas satu A, B, dan C madrasah diniyah putri sehingga satu minggu sekali mempelajarinya, meskipun dalam satu minggu mempelajarinya mereka mampu memahami materi tersebut, karena dalam kitab Jazariyah terdapat bait-bait tentang tajwid dan itu wajib dihafalkan,

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran kitab Jazariyah sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya mengenai pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan khususnya dalam pendalaman ilmu tajwid.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pondok pesantren untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pembelajaran tentang membaca al-Qur'an itu sangatlah penting, karena ayat-ayat al-Qur'an setiap hari dibaca oleh orang Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.⁵

1. Pembelajaran Kitab Jazariyah

Kegiatan belajar mengajar kitab karangan Muhammad Ibnu al-Jazary asy-Syafi'i yang membahas tentang ilmu tajwid.

a. Perencanaan Pembelajaran Kitab Jazariyah

Perencanaan kitab Jazariyah pada penelitian disini ialah pendidik mempersiapkan segala hal yang akan dilakukan ketika mengajar meliputi materi pengajaran, merancang kegiatan pembelajaran, RKP, metode, dan sumber belajar agar peserta didik mudah dalam memahami kitab karangan Muhammad Ibnu al-Jazary asy-Syafi'i yang membahas tentang ilmu tajwid/ cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2018), 8.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Jazariyah

Pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah pada penelitian disini ialah proses yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik ketika mengajar dan harus sesuai dengan prosedur pembicaraannya yakni membuka pelajaran, menyampaikan materi dan menutup pelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran Kitab Jazariyah

Evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah pada penelitian disini ialah tes yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Jazariyah dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis.

2. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an dalam penelitian ini ialah kecakapan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami apa yang terdapat dalam bacaan yang ketika membacanya akan bernilai ibadah.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan belajar mengajar yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kitab karangan Muhammad Ibnu al-Jazari asy-Syafi'i yang membahas tentang ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.

Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan. Pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu dalam bab ini dikemukakan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teoritik.

Bab tiga adalah metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, analisis data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab empat adalah tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang

hasil penelitian yang meliputi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab lima adalah kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan dicantumkan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.⁶

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Fatiya Nur Azizah (2018) dengan judul *“Implementasi Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Ushuluddin Desa Jugo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018”* mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Ushuluddin Desa Jugo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi analisis

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: FTIK, 2019), 93.

datanya dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil penelitiannya adalah; a. Perencanaan penerapan metode an-Nahdliyah untuk meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ushuluddin , diantaranya ialah: 1) merumuskan tujuan, sesuai dengan materi yang diajarkan, 2) merencanakan materi pelajaran, materi an-Nahdliyah terdiri dari materi pokok yaitu jiid I-IV dan PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an) dan materi tambahan terdiri dari tauhid, tajwid, fasholatan, pego dan imlak. 3) menentukan alokasi waktu, waktu belajar mengajar selama 60 menit. 4) menentukan metode pelajaran, metode pembelajaran dengan menggunakan klasikal dan individual. 5) menentukan media pelajaran, menggunakan tongkat, alat peraga, papan tulis dan spidol. b. Pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah untuk meningkatkan membaca dan menulis Al-Quran di TPQ Ushuluddin, diantaranya terdapat 1) kegiatan pembuka 2) kegiatan inti dan 3) kegiatan penutup. c. Evaluasi penerapan metode an-Nahdliyah untuk meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Ushuluddin, terdapat tiga macam evaluasi yaitu 1) Evaluasi harian yang dilaksanakan setiap hari setelah santri mengaji, 2) Evaluasi akhir jilid dilaksanakan pada saat santri akan naik ke juz selanjutnya, 3) Evaluasi EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir)

dilaksanakan saat santri sudah khatam jilid 1-6 dan akan naik ke juz al-Qur'an.⁷

2. Skripsi yang disusun oleh Uzlifatul Jannah (2015) dengan judul “*Impelementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmilyah Ar Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

Tujuan penelitiannya ialah bagaimana implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid di madrasah diniyah Takmilyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Pendekatan yang digunakan berupa kualitatif, jenis penelitiannya deskriptif analisis, penentuan informannya menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penelitiannya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini ialah a. Implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah diprioritaskan pada santri kelas III tingkatan Al-Qur'an, yang

⁷Fatiya Nur Azizah, *Implementasi Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an di TPQ Ushuluddin Desa Jugo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018*, (Skripsi), (Jember:IAIN Jember, 2017)

paling ditekankan adalah pada makhorijul hurufnya. Pembelajarannya berlangsung dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan. b. Implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dapat diterapkan secara teoritis dan praktis dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya tanya jawab, metode demonstrasi dan metode latihan pada santri kelas III tingkatan Al-Qur'an. Sehingga santriwan dan santriwati terbiasa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dengan baik dan benar.⁸

3. Skripsi yang disusun oleh Khillatul Millah (2015) "*Penerapan Metode Yanbua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2015*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif., Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. untuk mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Penelitiannya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber

Hasil penelitiannya ialah bahwa penerapan metode Yanbu'a adalah suatu thoriqoh untuk mempelajari baca dan menulis Al-Qur'an dengan

⁸Uzlifatul Jannah, *Impelmentasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2014/2015*, (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2015)

cepat mudah dan benar bagi anak-anak maupun orang dewasa yang dirancang dengan *Rosm* Utsmaniy, metode yang digunakan di TPQ Mamba'us Sa'adah adalah metode Yanbu'a yang dimulai dari jilid I sampai jilid 7 yang didalamnya sudah lengkap mengenai materi dari tingkat dasar sampai sampai tingkat akhir yakni ghorib atau musykilat. *Kedua*, setiap ustadzah mempunyai metode yang sama yaitu menggunakan metode baca simak klasikal dan individu. *Ketiga*, setiap media yang digunakan asatidz dalam metode Yanbu'a adalah papan tulis dan kapur, alat peraga. *Keempat*, setiap santri mempunyai kemampuan yang tidak sama maka kenaikan jilid merekapun tidak sama karena sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, untuk kenaikan jilidnya harus ada persetujuan dari ustadzah masing-masing untuk di tes ke kepala TPQ.⁹

Tabel 2.I
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
1	Fatiya Nur Azizah, 2018, <i>Implementasi Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Ushuluddin Desa Jugo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018</i>	Perencanaan pembelajaran Metode An-Nahdliyah: merumuskan tujuan, merencanakan materi, menentukan alokasi waktu. Pelaksanaan: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. evaluasi: evaluasi harian, akhir jilid dan evaluasi EBTA	Persamaan: Variabel Membaca Al-Qur'an. Perbedaan: a. Variabel pertama tentang metode An-Nahdliyah b. Objek penelitian Santri TPQ

⁹Khillatul Millah, *Penerapan Metode Yanbua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2015*, (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2015)

	Uzlifatul Jannah. 2015. <i>Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.</i>	Implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid diterapkan dengan berbagai metode: tanya jawa, demonstrasi, latihan	Persamaan: Variabel meningkatkan membaca Al-Qur'an. Perbedaan: a. Variabel pertama Implementasi pembelajaran kitab hidayatus shibyan. b. Jenis penelitiannya menggunakan deskriptif analisis
3	Khilatul Millah. 2015. <i>Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2015</i>	Penerapan metode Yanbu'a untuk mempelajari baca menulis al-Qur'an dengan cepat dan mudah, metode Yanbu'a dimulai dari jilid 1-7, Metode baca klasikal dan invidu, media berupa papan tulis dan kapur serta setiap santri memiliki kemampuan yang tidak sama sehingga kenaikan jilidpun tidak sama.	Persamaan :Variabel tentang Membaca Al-Qur'an Perbedaan: a. Variabel pertama penerapan metode Yanbu'a b. Objek penelitianTPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kitab Jazariyah

a. Kitab Jazariyah

1) Pengertian Kitab Jazariyah

Kitab Jazariyah merupakan kitab karangan Syekh Muhammad Ibnu al-Jazari asy-Syafi'i yang membahas tentang makhoriul huruf, sifatul huruf, kaidah-kaidah tajwid, tafkhim, tarqiq, hukum ro' dan waqof serta tulisan yang ada pada mushaf Ustman.

2) Tujuan Kitab Jazariyah

- a) Memahami tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah
- b) Memahami sifat-sifat huruf
- c) Supaya dapat mengucapkan huruf dengan fasih
- d) Mampu menguasai kaidah-kaidah tajwid
- e) Mampu menguasai kaidah-kaidah waqaf
- f) Mampu memahami apa-apa yang tertulis pada mushaf-mushaf ‘Ustmani.
- g) Mampu membaca al-quran dengan baik dan benar.¹⁰

3) Materi Kitab Jazariyah

Adapun materi kitab Jazariyah sebagai berikut:

- a) Makhorijul huruf dan Shifatul huruf
- b) Tajwidul Qur’an
- c) Tarqiq
- d) Ro’ tarqiq
- e) Tafkhimul lam
- f) Idghom mutamasilaini dan mutajanisaini
- g) Dlod dan dho’
- h) Idharu dlodu wa dhou wa ha
- i) Idharu ghunnah wa Ikhfauha
- j) Idhar mim assakinah
- k) Ahkamun nun assakinah wa attanwinu

¹⁰ Ahmad Nabhan, Hilyatut Tilawah (Surabaya: T.p., 1970), 4-6.

- l) Mad wa aqsamuha
- m) Waqof
- n) Ma'rifatul maqthu' wa maushul.¹¹

b. Pembelajaran Kitab Jazariyah

1) Perencanaan Pembelajaran Kitab Jazariyah

a) Pengertian Perencanaan Pembelajaran Kitab Jazariyah

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Wina Sanjaya Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional.¹² Sedangkan Menurut bintoro Tjokromidjojo yang dikutip oleh Rudi Ahmad Suryadi bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹³ Pembelajaran adalah Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁴ Berarti perencanaan pembelajaran ialah proses awal dalam mempersiapkan kegiatan

¹¹ Nabhan, 63.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 25.

¹³ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 9.

¹⁴ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7.

apa yang akan dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah ialah proses mempersiapkan apa yang akan dilakukan pendidik untuk membelajarkan siswa agar mudah dalam memahami kitab karangan Muhammad Ibnu al-Jazary asy-Syafi'i tentang makhorijul huruf, sifatul huruf, kaidah-kaidah tajwid/ cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian perencanaan itu sangat penting untuk dilakukan oleh pendidik dalam menetapkan dan menentukan apa yang akan dilakukan sebelum proses belajar mengajar.

Jadi hal-hal yang perlu disiapkan oleh pendidik sebelum proses pembelajaran adalah:

(1) Menentukan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan difahami oleh siswa-siswi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain materi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi, hukum,

dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.¹⁵

Dalam menentukan materi/bahan pelajaran, harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁶

(2) Merancang Kegiatan Pembelajaran.

Rancangan Kegiatan Pembelajaran (RKP) merupakan seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dan praktikum dari tenaga pengajar. Dalam membuat RKP perlu disiapkan tujuan pembelajaran dengan jelas dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat. Setiap tenaga pengajar yang belum menyiapkan RKP sebaiknya menyiapkannya dengan baik. Hal ini sangatlah bermanfaat terutama dalam menyukkseskan proses belajar mengajar.

Semua tenaga pengajar harus bertanggung jawab dalam suatu KBM di dalam kelas.

(3) Merancang Pedoman Pembelajaran dan Rancangan Kegiatan Pembelajaran (RKP)

Menyusun suatu pedoman pembelajaran, sangat baik diadakan diskusi terlebih dahulu dengan teman-teman untuk selalu merevisi isi, format RKP yang telah dibuat. Selanjutnya ditetapkan pedoman pembelajaran.¹⁷

¹⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 157.

¹⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 227.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 112.

(4) Memilih Metode Pembelajaran yang Efektif

Pada saat mengajar guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan harap melaksanakan proses pembelajaran sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran perlu diketahui bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di ruang kelas. Memilih metode yang tepat sangatlah penting karena metode menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Armai Arief bahwa metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam adalah sebagai berikut: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian ganjaran, metode pemberian hukuman, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sorogan, metode bandongan, metode mudzakaroh, metode kisah, metode pemberian tugas, metode karya wisata, metode eksperimen, metode drill/latihan, metode sosisodrama, metode simulasi, metode kerja lapangan, metode demontrasi dan metode kerja kelompok¹⁸. Dari

¹⁸ Kamsinah, *Metode dalam proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya*, (Makassar: UIN Makassar, t.t), 109.

beberapa metode tersebut, disini hanya mengambil sebagian saja. Berikut macam-macam metode pembelajaran antara lain:

(a) Metode Tanya Jawab

Belajar dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas, membangkitkan minat dan rasa ingin tau peserta didik terhadap masalah yang dibicarakan.

(b) Demontrasi

Metode demontrasi merupakan mengajar yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Dan juga sebagai metode mengajar bahwa seorang pendidik memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.¹⁹

(c) Metode Sorogan

Metode sorogan tidak asing lagi bagi santri, metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Biasanya disamping di pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid, atau terkadang malah dirumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri

¹⁹Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar dan Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), 30.

secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang jumlahnya sedikit.

Sasaran metode sorogan di pesantren adalah kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan al-Qur'an. Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kyai secara utuh.²⁰

(d) Hafalan

Metode hafalan mengharuskan peserta didik/santri mampu menghafal naskah atau syair-syair tanpa melihat teks yang disaksikan oleh pendidik. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada santri pada usia tingkat dasar atau menengah. Dengan demikian, tekanan pada pembelajaran ini adalah peserta didik/santri mampu menghafal sekumpulan materi pembelajaran secara lancar tanpa melihat teks.²¹ Metode hafalan dilakukan dengan beberapa peserta didik/santri maju ke depan untuk hafalan bait-bait dan disimak oleh peserta didik.

²⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005) 162-163.

²¹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 164.

(5) Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat untuk memudahkan seorang guru agar proses pembelajaran berjalan efektif dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Penggunaan media yang tepat akan memberikan sumbangan positif terhadap keefektifan pembelajaran.²² Media pembelajaran juga harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.²³

Brings mengklasifikasikan media menjadi 13 jenis berdasarkan kesesuaian rangsangan yang ditimbulkan media dengan karakteristik siswa. Ketiga belas jenis tersebut, yaitu: objek/benda nyata, mode, suara langsung, rekaman radio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film (16 mm), film rangkai, televisi, dan gambar (grafis).²⁴

(6) Menentukan Sumber Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai sumber belajar adalah suatu sistem, yakni satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen-komponen dan faktor-faktor yang berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lainnya. Sumber belajar dapat berasal dari berbagai bentuk. Percieval da Ellington mencontohkan seperti orang dapat menjadi sumber belajar,

²² Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), 7.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorentasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 174.

²⁴ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 12.

yaitu ketika staf pengajar tersebut menyediakan diri mereka sendiri sebagai manusia sumber yang dapat tersedia setiap saat sehingga dapat memecahkan berbagai kesulitan peserta didik secara individual.²⁵

Pada umumnya yang diketahui oleh orang-orang hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak teras apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu termasuk sumber belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Jazariyah

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁶

Salah satu hal yang terpenting dalam keberhasilan pembelajaran adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang disusun dengan baik pula. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan prosedur pembicaraan diantaranya:

a) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Menurut Abimayu membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi/suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa

²⁵Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: teori dan Aplikasinya di Sekolah* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 46.

²⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010), 136.

agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena dengan permulaan yang baik akan memengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya. Bila berhasil melakukan kegiatan pembukaan, maka sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil pula.²⁷

Komponen membuka pelajaran menurut Marno dan Idris, sebagai berikut:

(1) Membangkitkan perhatian atau minat siswa

Dalam upaya membangkitkan perhatian dan minat siswa untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari, ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru antara lain: variasi gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu mengajar, dan variasi dalam pola interaksi.

(2) Menimbulkan motivasi

Perhatian dan minat merupakan unsur penting dalam menimbulkan motivasi. Dalam mengikuti pelajaran, ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Ada berbagai cara untuk menimbulkan motivasi belajar pada siswa, antara lain:

²⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 189.

bersemangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang tampak bertentangan, memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa.

(3) Memberi acuan atau stuktur

Dalam membuka pelajaran guru hendaknya mengemukakan secara singkat kompetensi dasar dan hal-hal yang diperlukan agar siswa mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang akan dipelajari dan cara-cara yang akan ditempuh dalam mempelajari materi pelajaran. Cara memberikan acuan atau struktur dapat dilakukan guru antara lain dengan: mengemukakan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan batas-batas tugas, memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan awal pelajaran, mengajukan pertanyaan pengarah.

(4) Menunjukkan kaitan

Apabila guru akan menjelaskan materi baru, hendaknya dikaitkan dengan materi yang telah diketahui siswa dengan pengalaman siswa yang sudah ada, atau dengan minat kebutuhan siswa. Beberapa yang perlu dilakukan guru adalah sebagai berikut: mencari loncatan, mengusahakan

kesinambungan, dan membandingkan atau mempertentangkan²⁸

b) Menyampaikan Materi Pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian bersangkutan.

Kegiatan inti setidaknya mencakup:

- (1) Penyampaian tujuan pembelajaran
- (2) Penyampaian materi dengan menggunakan metode, sarana, alat/media yang sesuai
- (3) Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa
- (4) Melakukan pemeriksaan/pengecekan mengenai pemahaman siswa.²⁹

c) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.³⁰

²⁸ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 84.

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 104.

³⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, 198.

Menurut Marno menutup pelajaran bukanlah mengucapkan salam penutup, dan membaca hamdalah atau do'a pada setiap selesai pembelajaran, karena kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap mengakhiri suatu kegiatan. beberapa usaha yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran antara lain adalah:

- (1) Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran.
- (2) Memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa.
- (3) Memberikan petunjuk untuk pelajaran/topik berikutnya
- (4) Mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai.³¹

3) Evaluasi Pembelajaran Kitab Jazariyah

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting di dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Selain kata evaluasi ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian dan ulangan.³² Dengan melakukan evaluasi secara benar, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya.³³ Menurut Moh Sahlan, tes dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes unjuk kerja dan tes lisan. Akan tetapi disini hanya fokus pada dua tes, yaitu tes tertulis dan lisan.

³¹Marno dan Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, 91.

³²Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 139.

³³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 204.

- a) Tes tulis ialah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban secara tertulis. Tes tulis ini dibagi menjadi dua, yakni tes objektif dan tes uraian. Tes objektif ialah jenis tes yang menyediakan pilihan jawaban. Sedangkan tes uraian ialah tes yang menuntut siswa menguraikan sendiri jawaban yang menurutnya sesuai dengan pertanyaan.
- b) Tes lisan ialah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.³⁴ Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berpikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah seperti pengetahuan dan pemahaman.³⁵

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya kesanggupan, kekuatan dan kecakapan.³⁶ Sedangkan membaca berasal dari kata baca yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).³⁷ Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat, membacanya merupakan ibadah, yang diriwayatkan secara mutawatir,

³⁴ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 33-34.

³⁵ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 96.

³⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 208

³⁷ Penyusun, 83.

tertulis dalam lembaran-lembaran, dari awal surah al-Fatihah dan berakhir pada surah an-Naas.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dan ketika membacanya bernilai ibadah.

Indikator indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata lancar. dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda.³⁹ Yang dimaksud disini adalah membaca al-Qur'an dengan fasih.

b. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. sedangkan menurut istilah, tajwid yaitu mendatangi haq-haqnya dan mustahaqnya setiap huruf. Maksudnya haqul huruf ialah sifatul huruf lazimah; sifat-sifat bacaan huruf yang selalu menetap pada huruf-huruf; yaitu : جهر (tampak) lawannya همس (samar atau terang), شدة (kuat) lawannya ر خاوة (lunak atau kendor), استعلاء (naik) lawannya استفال (turun atau kebawah), اذ لاق (tertutup) lawannya انفتاح (terbuka), قفلة (ujung) lawannya اصمات (menahan atau diam), صفير (bersiul), قفلة

³⁸ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Quran* (Jakarta: Prenada Group, 2016), 8

³⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 633

(pantulan), انحراف (condong), تكرير (mengulang-ulang), تفشي (tersebar/ meluas), استطالة (memanjang), اللين (lunak)⁴⁰

Tabel 2.2
Sifatul Huruf.⁴¹

No.	Sifat	Ta'rifnya	Hurufnya
1	2	3	4
1	Hams	Keluarnya/terlepasnya nafas	فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَّتْ
2	Jahr	Tertahannya nafas	عَظْمٌ وَزْنٌ قَارِيٌّ ذِي غَضٍّ جَدِّ طَلَبٌ
3	Syiddah	Tertahannya suara	أَجِدُ قَطُّ بَكَّتْ
4	Rokhowah	Terlepasnya suara	خُدْغَتْ حَظَّ فَضَّ شَوْصٍ زَيِّ سَاهٍ
	Bainiyyah	Sifat pertengahan antara Syiddah dan Rokhowah	لِيْنٌ عُمُرٌ
5	Isti'la'	Naiknya lidah ke langit-langit	خُصَّ صَعَطِ قِطُّ
6	Istifal	Turunnya lidah dari langit-langit	ثَبَّتَ عَزَّ مَنْ يُجُودُ حَرْفُهُ إِذْ سَلَّ شَكَاً
7	Ithbaq	Terkatupnya lidah pada langit-langit	ص ض ط ظ
8	Infitah	Renggangnya lidah dari langit-langit	مَنْ أَحَدٌ وَجَدَ سَعَةَ فَرْكَاً حَقَّ لَهُ شُرْبٌ عَيْثُ
9	Idzlaq	Ringan Diucapkan	فِرٌّ مِنْ لُبِّ
10	Ishmat	berat diucapkan	جُرٌّ غِشٌّ سَاحِطٌ صِدْقَةٌ إِذْ وَعَظُهُ يَحْضُكُ
11	Shofir	Suara tambahan yang mendesis	ص ز س
12	Qolqolah	Suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan makhroj	قَطْبُ جَدِّ

⁴⁰Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Ponpes Lirboyo, 2019), 55-57.

⁴¹ M. Ulinuha, Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid VII*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004)

13	Lin	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	وَي
14	Inhirof	Condongnya huruf ke makhroj/ sifat yang lain	ل ر
15	Takrir	Bergetarnya ujung lidah	ر
16	Tafasysyi	berhamburnya angin di mulut	ش
17	Istitholah	Memanjangnya suara dalam makhroj	ض

Sedangkan mustahaqqul huruf ialah bacaan-bacaan yang timbul dari sifat lazimah, seperti bacaan tarqiq tafkhim, idghom, ghunnah, dan mad. Jadi mustahaqqul huruf sama dengan sifatul huruf al-‘aridlohyakni bacaan-bacaan huruf yang baru datang yang terjadi bertemunya huruf satu dengan huruf lainnya, seperti hukum nun mati; Iqlab, ikhfa’, macam-macam mad, waqof.⁴² Yang termasuk mustahaqqul huruf adalah sebagai berikut:

- 1) Tarqiq, yaitu cara membacanya ditipiskan
- 2) Tafkhim, yaitu cara membacanya ditebalkan
- 3) Idghom Mutamasilaini, ialah dua huruf yang sama makhroj dan sifatnya dan huruf yang pertama mati
- 4) Idghom Mutajanisain, ialah dua huruf yang sama makroj tapi sifatnya beda
- 5) Hukum Nun Mati, adapun pembagian hukum nun mati dan sukun ada lima macam, yaitu: idhar, idghom, ikhfa’ dan iqlab
- 6) Pembagian Mad, Mad terbagi menjadi tiga macam, yaitu: mad wajib, mad jaiz dan mad lazim.

⁴² Birri, *Tajwid Jazariyyah*, 73.

7) Waqof, Waqof terbagi menjadi tiga, yakni: waqof tam, waqof kaf dan waqof hasan.⁴³

c. Kesesuaian membaca dengan makhorijul huruf

Makhorij jama'nya makhroj. Makhroj menurut bahasa artinya tempat keluarnya sesuatu, menurut istilah dalam ilmu tajwid ialah tempat keluarnya huruf, menjadi kelihatan berbeda dengan lainnya. Jadi makhorijul huruf adalah pabriknya huruf: tempat melahirkan huruf dengan tertahannya suara disitu secara pasti atau kira-kira.

Untuk mengetahui makhrojnya huruf itu dimana, maka bunyikanlah huruf itu dengan mati yang disertai dengan hamzah washol agar bisa berbunyi. Menurut qoul yang dipilih oleh ba'dul Ulama yang betul-betul telah memperdalam penyelidikannya, makhorijul huruf itu kesemuanya ada tujuh belas makhroj. Yang mana sesuai dengan yang dikatakan oleh Imam Ibnul Jazary,⁴⁴

مَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةَ عَشَرَ * عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنْ اخْتَبَرَ⁴⁵

Makhorijul huruf itu kesemuanya ada 17 makhroj, dan makhroj tersebut hanya terbatas pada 5 tempat, yaitu:

1) Al- Jauf yaitu lubang antara mulut dan tenggorokan. Adapun huruf-hurufnya adalah huruf panjang (huruf mad)

⁴³ Zaiini Zainuri, *Al-Mabahits Fii 'Imit Tajwid* (Genggong: Ma'had Zainul Hasan, t.t), *Al-Mabahits Fii 'Imit Tajwid*, 8.

⁴⁴ Birri, *Jazariyah Tajwid*, 38-39.

⁴⁵ Nabhan, *Hilyatut Tilawah*, 6.

2) Al- Halq yaitu tenggorokan, huruf yang keluar dari tenggorokan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Aqsho (bagian pangkal/bawah) hurufnya ada dua, yaitu ء dan ۞
- b) Wasath (bagian tengah), hurufnya ada dua, yaitu ع dan ح
- c) Adna (bagian ujung/atas) hurufnya ada dua, yaitu huruf غ dan خ.⁴⁶

3) Al- Lisan yaitu sebangsa lidah. Adapun huruf yang keluar dari makhroj lidah adalah:

- a) Pangkal lidah sebelah atas keluar makhroj ق
- b) Pangkal lidah sebelah bawah yaitu makhroj ك
- c) Lidah bagian tengah tempat keluarnya makhroj ج س ي
- d) Tepi lidah kanan kiri serta gigi tempat keluarnya makhroj ض
- e) Tepi lidah yang terdekat dengan permulaannya, makhroj ل
- f) Ujung lidah dibawah makhroj lam, keluarnya huruf ن
- g) Ujung lidah mendekati makhroj nun, keluarnya huruf ر
- h) Ujung lidah dan pangkal lidah, keluarnya huruf ط د ت
- i) Ujung lidah dan dari atasnya ujung gigi muka yang bawah, keluarnya huruf ص ز س
- j) Pucuknya lidah dan pucuknya gigi muka dua yang atas, keluarnya huruf ظ ذ ث

⁴⁶ Hariri Sholeh dan Abdulloh Afif, *Panduan Ilmu Tajwid Penuntun Cara Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar : dilengkapi dengan cara menghafal al-Qur'an* (Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Ula, t.t.), 24-25.

- 4) Syafatain, artinya kedua bibir. Adapun huruf yang keluar dari makhroj ini adalah:

ف ب م و

- 5) Khaisum, artinya Pangkal hidung. Adapun huruf yang keluar dari makhroj ini adalah huruf ن dan م.⁴⁷



⁴⁷Firmansyah, *Belajar Tajwid* (Bandung: MAP PLUS, 2016), 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin. Pendekatan kualitatif sendiri bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode. Dan diharapkan menggunakan penelitian Kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus ini, suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu diselidiki secara cermat. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan informasi dikumpulkan secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴⁸ Alasan memilih studi kasus karena penelitian ini, aktivitas dan proses pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Thoibin diselidiki secara

⁴⁸John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

cermat, serta informasi yang diperoleh lengkap dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang telah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti bertenpat di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, lebih tepatnya di Jl. KH. Fadhol No. 970, Kademangan, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo. Lokasi ini dipilih karena pondok ini merupakan pondok pesantren yang terkenal dengan kitab kuningnya dan juga merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan kitab Jazariyah di Probolinggo dengan menggunakan berbagai metode.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan secara *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, seperti halnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁴⁹

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti adalah: Santri, ustadzah, pengasuh, dan kepala madrasah diniyah.

1. Santri kelas 1 madrasah diniyah putri,
 - a. Siti Maysaroh
 - b. Nihayatus Zain

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

c. Widhoh Hafidho

Alasan memilih kelas satu karena pembelajaran kitab Jazariyah hanya terdapat di kelas satu. Dan memilih tiga santri tersebut karena terlibat langsung pada pembelajaran kitab Jazariyah serta mereka dianggap mampu menjawab mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah dan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah.

2. Ustadzah (Salama Siti Nur Asia dan neng Muyassaroh Hanum)

Alasan memilih beliau, karena beliau terlibat langsung dalam pembelajaran kitab Jazariyah, artinya beliau yang mengajar kitab Jazariyah di pondok tersebut, Jadi beliau dianggap yang paling tau mengenai perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah, proses kegiatan belajar-mengajar kitab Jazariyah serta evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah.

3. Pengurus (Himami Hafsawati)

Alasan memilih beliau, karena dianggap mampu menjawab pertanyaan peneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah. Beliau juga termasuk salah satu ustadzah yang mengajar ilmu tajwid di pondok tersebut.

4. Pengasuh (Ny. Siti Aminah)

Alasan memilih beliau, karena beliau dianggap paling mampu menjawab tentang perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah mengenai jadwal pelajaran.

5. Kepala madrasah diniyah (Ny. Ma'munah Zumzumi)

Alasan memilih beliau, karena beliau dianggap paling tau mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumenter.

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, Karena terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati (ustadzah dan santri) atau yang digunakan sebagai sumber data penilaian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (proses pembelajaran kitab Jazariyah), dan ikut merasakan suka dukanya. Jenis observasi partisipasinya berupa partisipasi aktif. Jadi peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh ustadzah dan santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁵⁰ Observasi partisipatif aktif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin putri yakni: Pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah meliputi: membuka pelajaran, menyampaikan materi dan menutup pelajaran. pada hari yang telah tertulis di jadwal dengan tujuan ingin membuktikan kehadiran ustadzah di kelas.

⁵⁰Sugiyono, 311-312.

2. Wawancara

Menggunakan teknik wawancara karena untuk memahami secara mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin. Dalam teknik wawancara ini yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, dimana seorang peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan kemudian dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara *semistruktur* ini dipilih agar data yang diperoleh lebih luas, terbuka, dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait dengan pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin.

Adapun data-data yang diperoleh, terkait:

a. Perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah

- 1) Jadwal pelajaran
- 2) Pemilihan metode yang akan digunakan
- 3) Pemilihan sumber belajar yang akan digunakan
- 4) Penentuan media yang akan digunakan
- 5) Materi yang akan digunakan

b. Pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah

- 1) Membuka pelajaran dengan membaca nadhom Jazariyah, doa pembuka, dan salam.
- 2) Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan demonstrasi

3) Menutup pelajaran dengan membaca doa akhir majlis

c. Evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah

1) Tes tulis yang telah diterapkan

2) Tes lisan yang telah diterapkan

3. Dokumenter

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa tertulis maupun peristiwa yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Data yang diperoleh dalam menggunakan teknik dokumentasi, antara lain:

- a. Jadwal pelajaran ujian madrasah diniyah
- b. Data santri kelas 1 C madrasah diniyah
- c. Foto ketika tes ujian lisan
- d. Foto ketika proses pembelajaran kitab Jazariyah
- e. Soal-soal ujian tulis
- f. Teks doa pembuka dan penutup pelajaran

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang ditawarkan oleh Milles dan Huberman dan Saldana. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul di Corpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, membuat data lebih kuat. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "Final" dapat diambil dan diverifikasi. Dengan data kondensasi, kita tidak selalu berarti kuantifikasi.⁵¹ Data kualitatif dapat ditransformasikan dengan banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau paraphrase, melalui dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵² Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika

⁵¹ Milles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* (T.p: SAGE, 2014), 31.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 339.

ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan kondensasi data kembali.⁵³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data yang diperoleh, diuji dengan menggunakan triangulasi.

Pada penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin, melalui beberapa sumber (pengasuh, kepala madrasah diniyah, ustadzah dan santri).

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi telah disebutkan pada

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 343.

pembahasan sebelumnya tentang subyek penelitian. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumenter.⁵⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁵⁶

Dalam penelitian terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ialah menyusun proposal penelitian, melakukan perizinan dengan meminta surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo, dikarenakan penelitian ini dilakukan diluar kampus, memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah langsung terjun ke lapangan untuk mewawancarai pihak yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang mana pihak tersebut mampu memberikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo dengan baik.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 95.

3. Tahap Pasca Laporan

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah peneliti langsung mengolah dan menganalisis data-data yang telah didapat dari lapangan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah dengan teknik yang telah ditentukan dan mengurus surat keterangan selesai melakukan penelitian di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Umum Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Pondok pesantren Roudlotut Tholibin atau Pondok Kareng didirikan oleh kiai Faqih Bin Alawi Bin Samlawi Bin Alawi Bin Abdurrohman Bin Pangeran Kidul Bin Sunan Giri yang akrab dengan julukan bujuk Pakis. Setelah beliau wafat, pondok pesantren di pimpin oleh kiai Anom. Kemudian kiai Gedangan. Dan kiai Gedangan wafat, maka pondok dipimpin oleh putranya, yang bernama Kiai Fadhol, pada masa ini pondok pesantren tidak terurusi karena terdapat keanehan pada diri kiai Fadhol, beliau diyakini oleh masyarakat dan kiai Hamid bahwa beliau seorang waliyullah. Karena tidak terurusi maka kepengurusan pondok di bantu oleh K.H. Ahsan Baqir. Namun beliau tidak berumur panjang dan wafat dalam usia yang relatif muda. Setelah itu, kepengurusan pesantren diserahkan kepada keponakannya yakni kiai Bisri. Kiai Bisri wafat pada tahun 1947, dan diserahkan kepada kiai Shodik, kemudian kyai Shodik pindah tempat dilanjut oleh kiai Hamid dan setelah itu kepengurusan diserahkan pada menantunya yang bernama Kh Zaed. Dan K.H. Zaed wafat, kepengurusan dilanjutkan oleh Mas Babun Khoir atau K.H. Mujib Abdullah.

Dalam perkembangannya pondok pesantren Kareng diberi nama secara resmi pondok pesantren Roudlotut Tholibin oleh K.H. Abdul Mujib Abdullah. Setelah diambil menantu pada tahun 1970, beliau langsung

merintis pendidikan formal yang bernama madrasah ibtidaiyah Ihyaul Islam dan terus meningkatkan dan memperkuat kinerja pendidikan madrasah diniyah.⁵⁷ Di madrasah diniyah inilah santri diajarkan materi tentang ilmu tajwid. Tetapi pada masa itu masih menggunakan kitab Sifaul Jinan, kemudian diganti dengan kitab Hidayatus Shibyan dan ditambah lagi dengan kitab Tuhfatul Athfal dan kitab Hidayatul Mustafid. Ternyata kitab Hidayatul Mustafid itu ada beberapa tulisan yang terjadi kesalahan, dan Ning Muyassaroh Hanum selaku Ustadzah Kitab tersebut husnudhan. mungkin terjadi kesalahan itu bukan dari Mushonnifnya, tetapi dari percetakannya. Dan beliau tidak mungkin membenahi kitab tersebut dan tidak berhak juga langsung merubah kitab tersebut tanpa tabayun atau penjelasan dari mushonnifnya, dan tidak mungkin pula beliau meminta penjelasan dari mushonnifnya. Beliau juga pernah bertanya kepada kiai Ulil Albab mengenai kitab tersebut ternyata jawabannya sama. Maka dari itu pondok pesantren Roudlotut Tholibin putri, memakai kitab Jazariyah sebagai acuannya. Agar pembelajaran tersebut berlanjut maka ning Hanum meminta bantuan kepada Ustdazah Lailatul Mufidah untuk mengajar, kemudian Ustadzah Laila berhenti mondok maka diserahkan kepada ustadzah Sri Hidayati, ustdazah Sri Hidayati berhenti mondok juga maka diganti dengan Ustdazah Salama Siti Nur Asia hingga saat ini. Kitab Jazariyah, jenjang setelah Tuhfatul Athfal, kitab Tuhfatul Athfal kitab yang masih dasar. Kitab Jazariyah lebih menekuni pada segi makhorijul

⁵⁷[Http//www.roubinonline.com](http://www.roubinonline.com). diakses pada bulan Juni 2018.

huruf dan sifatul huruf. Alasan memakai kitab Jazariyah karena mengikuti sanad tajwid kepada Imam ‘Ashim. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin terletak di Jalan KH Fadhol No. 970 Kelurahan Kademangan, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Dulunya, Desa Kademangan berada di Kecamatan yang disebut Sumber Kareng, dan sampai saat ini banyak sekali masyarakat mengenal dan menyebutnya pondok Kareng.⁵⁸

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

a. Visi:

- 1) Membentuk santri yang beriman, berahlakul karimah, berkarakter dan berpegetahuan luas.

b. Misi:

- 1) Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah dan mandiri.
- 3) Mendidik dan mempersiapkan santri untuk menjadi manusia yang berbakti kepada agama, masyarakat, bangsa dan Negara.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada

⁵⁸ Muyassaroh Hanum, diwawancarai oleh Nanik Hidayati , 26 Desember 2019.

pembahasan sebelumnya bahwasanya penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut. Sesuai dengan fokus dan tujuan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penyajian data dan analisis data ini diklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Jazariyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan pembelajaran, dan perencanaan sangatlah penting dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, sehingga dengan adanya perencanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salama Siti Nur Asia selaku ustadzah kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah disini tidak seperti di lembaga-lembaga umum atau lembaga lainnya, akan tetapi disini para ustadz dan ustadzah mengadakan rapat di dalam kiai dengan menentukan jadwal pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan menentukan wali kelas untuk setiap tingkatan kelas. Setelah selesai, hasil rapat tersebut diserahkan kepada pengurus untuk dibagikan kepada ustadzah dan ditempel di papan informasi pondok, agar para santri mengetahui jadwal pelajarannya sehingga mereka bisa mempersiapkan belajarnya. Pada pertemuan awal, saya menulis catatan kecil untuk membuat kesepakatan dengan murid mengenai pembelajaran Jazariyah yaitu menentukan materi yang akan dipelajari dengan meminta kepada santri untuk menulis materi di buku tulis sampai khatam, menyampaikan metode yang akan digunakan ketika proses pembelajaran yakni metode demonstrasi, hafalan setiap bulan 25 bait nadhom, ceramah, dan menyampaikan bahwa sumber belajar yang akan dipakai ialah yanbu'a jilid 7 dan al-

Qur'an. Dan untuk evaluasi pembelajaran di umumkan ketika pertengahan semester yakni ketika sudah mengadakan rapat bersama.

Saya mengajar kitab Jazariyah di kelas satu diniyah pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, tepatnya pada jam 15.30-17.30. pembelajaran tersebut dilaksanakan agar santri mampu memahami hukum bacaan-bacaan Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. kitab Jazariyah diajarkan dengan menggunakan berbagai metode yakni metode demonstrasi, tanya jawab, sorogan, bandongan, dan ceramah⁵⁹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ny. Hj.

Ma'munah Zumzumi, selaku kepala madrasah diniyah, bahwa:

Pada bulan Syawal, para ustadz dan ustadzah mengikuti musyawarah bahwasanya yang dilakukan pertama adalah menentukan pembagian jam mengajar dan menentukan wali kelas. Selain itu para ustadz dan ustadzah diharapkan untuk menentukan batasan materi yang harus dicapai pada semester awal, menentukan metode yang digunakan, sumber belajar, serta media yang digunakan, kemudian hal tersebut disampaikan ke santri/muridnya masing-masing agar mereka mempersiapkan terlebih dahulu. Semua saya serahkan kepada yang mengajar pelajaran tersebut, yang terpenting para santri paham materinya.⁶⁰

Ustadzah Salama Siti Nur Asia adalah salah satu ustadzah yang mengajar pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin, beliau mengajarkannya kepada kelas satu madrasah diniyah baik satu A,B, dan C, yang mana pembelajaran tersebut dilaksanakan pada hari selasa, rabu, dan kamis, tepatnya sore hari, jam 15.30- 17.30 WIB di Aula Barat, dan Aula pengiriman pondok pesantren. Tujuan mempelajari kitab Jazariyah adalah untuk memahami Ilmu tajwid dalam Al-Qur'an sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Dan hal tersebut diperkuat oleh Neng Muyassaroh Hanum, selaku

Ustadzah pertama yang mengajar kitab Jazariyah, beliau menyatakan:

⁵⁹ Salama Siti Nur Asia, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 26 Desember 2019.

⁶⁰ Ma'munah Zumzumi, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 28 Desember 2019.

Ketika liburan pondok pesantren, ustadz dan ustadzah mengadakan rapat bersama dengan pengasuh untuk menentukan jadwal pelajaran serta wali kelas. menentukan media yang digunakan yakni media visual atau langsung berbicara kepada anak-anak karena jika tidak, anak-anak kadang salah faham seperti ketika mengucapkan ra' tipis dan tebal.

Metode yang digunakan banyak mbak, antara lain: metode hafalan, sorogan, ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi. Pertama metode ceramah, seorang guru mampu menjelaskan tentang materi yang diajarkan kepada santri secara lisan. Selain menjelaskan materi, seorang guru juga memberi contoh atau mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an yang tepat dan benar, kemudian santri ikut menirukan bacaan Al-Qur'an yang dipraktekkan oleh guru. Setelah selesai praktek maka guru mempersilahkan kepada santri untuk bertanya apa yang belum difahami. Dan tak lupa menyuruh anak membaca makna kitab. Selain belajar isi kitab jazariyah, anak-anak juga bisa membaca makna kitab tersebut. Kemudian anak-anak ditunjuk untuk membaca nadhom yang sudah dimaknai didalam kitab Jazariyah, kemudian nadhomnya juga dihafalkan jadi anak-anak bisa mengerti antara penjelasan kitab jazariyah dengan nadhomannya. Setelah mereka faham, maka memudahkan mereka dalam menghafal huruf-huruf hijaiyah beserta hukumnya. Maka dari itu, anak-anak disuruh hafalan nadhoman setiap bulan 25 bait, Karena jika hafalannya diadakan perminggu kebanyakan dari mereka lupa, sehingga hafalan yang sebelumnya mereka sudah hafalkan hilang begitu saja.

Sumber belajar yang digunakan adalah kitab Jazariyah, syarah Jazariyah, Al-Quran, Yanbu'a jilid 7, dan nadhoman Jazariyah. Di pondok sini RPP tidak ada, hanya mengadakan rapat dengan para ustadz-ustadzah di rumah kiai, lalu mengenai materi, metode, media dan sumber belajar itu diserahkan semua kepada pengajar kitab tersebut. Jadi pengajar sudah tau hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar. Kemudian pengajar menyampaikan kepada santrinya mengenai materi, metode, media dan sumber belajar yang akan dipakai kedepannya.⁶¹

Tujuan dari pembelajaran kitab Jazariyah itu penting. Di pondok pesantren ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an, karena masih banyak alumni pondok pesantren yang belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, dengan pembelajaran kitab Jazariyah adalah

⁶¹ Muyassarro Hanum, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 26 Desember 2019.

mempermudah santri dalam memahami materi bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

Selain itu, Himami Hafswati selaku salah satu ustadzah juga diwawancarai, dia mengatakan bahwa:

Disini RPP tidak ada, hanya ustadz ustadzah mempersiapkan metode, sumber belajar, media, materi, yang akan digunakan kemudian disampaikan kepada santri pada pertemuan awal. Yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab Jazariyah ialah supaya santri-santri bisa memahami materi ilmu tajwid serta dapat mengamalkannya sehingga mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang telah dipelajari, terutama dalam segi makhorijul huruf dan sifat huruf.

Ustadzah yang mengajar kitab Jazariyah adalah Ustadzah Salama Siti Nur Asia, Dia mengajar di kelas satu diniyah, pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, yang bertempat di Aula bangunan barat, dan Aula pengiriman mbk. Biasanya ketika Dia mengajar membawa Kitab Jazariyah dan Jilid Yanbu'a. tujuan mempelajari kitab Jazariyah agar santri tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh beberapa narasumber diperkuat lagi dengan observasi pada hari Kamis sore kelas 1 C ternyata benar melaksanakan pembelajaran kitab Jazariyah di aula. Kemudian saya melihat semua santri kelas 1 membawa buku tulis yang berisi tentang materi kitab Jazariyah, mereka menyalin tulisan tersebut dari buku kakak kelas sebelumnya. Metode yang diterapkan ketika proses belajar-mengajar yakni: ceramah yang disampaikan oleh ustadzah, sorogan yang dibacakan oleh santri, hafalan yang dibaca oleh santri, dan tanya jawab yang dilakukan oleh santri dan ustadzah serta demonstrasi. Media yang dipakai berupa manusia serta didukung dengan kapur tulis, papan hitam, bantal, sajadah.

⁶² Himami Hafswati, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 26 Desember 2019.

Sumber belajar berupa kitab Jazariyah berupa Al-Qur'an karena contoh bacaan yang dijelaskan terdapat dalam Al-Qur'an, jilid Yanbu'a karena materi di kitab Jazariyah juga terdapat di jilid yanbu'a, Nadhoman, karena di nadhoman tersebut terdapat bait-bait materi Jazariyah sehingga memudahkan para santri untuk membacanya.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut kemudian dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa foto jilid Yanbu'a, nadhoman, Al-Qur'an, papan tulis, kapur tulis, bantal, sajadah, dan buku tulis santri, data santri kelas satu C madrasah diniyah serta jadwal pelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin tidak ada RPP akan tetapi mengadakan rapat bersama untuk menentukan jadwal mengajar dan menentukan wali kelas. Setelah selesai, Ustadz dan ustadzah menentukan materi, metode, sumber belajar dan media untuk disampaikan kepada santri agar santri ada kesiapan dalam belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Jazariyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pembelajaran. Pada bagian ini, guru berperan untuk menyampaikan materi dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: membuka pelajaran,

⁶³ Observasi di Aula Bangunan Barat Probolinggo, 26 Desember 2019.

menyampaikan materi dan menutup pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Salama Siti Nur Asia selaku guru Jazariyah, beliau menyatakan bahwa:

Dalam membuka pelajaran diawali dengan membaca nadlom Jazariyah selama 15 menit kemudian membaca doa *Thibbil Qulub*, setelah itu saya mengucapkan salam, dan menanyakan kehadiran santri. lalu saya menunjuk santri untuk membacakan kitab yang minggu kemarin dimaknai atau dikenal dengan metode sorogan. Selesai membaca, saya mempersilahkan kelompok untuk menjelaskan materi yang sudah dijelaskan minggu kemarin. Kemudian kelompok tersebut membuka pertanyaan kepada temannya, jika sudah tidak ada yang menanya maka saya yang memberi pertanyaan kepada santri, hal ini disebut dengan metode tanya jawab. Setelah metode tanya jawab selesai, saya menggunakan metode bandongan mbk, yang artinya saya memaknai kitab dengan bahasa jawa kemudian dijelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan santri hanya mendengarkan penjelasan dari saya. Ketika sudah dijelaskan saya menggunakan metode demonstrasi untuk mempraktekkan kepada santri dan santri meniru bacaan dari saya atau santri dituntut untuk memperhatikan gerakan mulut saya, supaya tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan makhroj. Setelah selesai maka saya menunjuk santri untuk mempraktekkan bacaan yang sudah dijelaskan, lalu saya membuka pertanyaan lagi mbk, dikhawatirkan masih ada santri yang belum faham. Kemudian jika minggu keempat saya mempersilahkan santri untuk membaca hafalan nadloman 25 bait, membacanya dari bait pertama hingga selesai, setelah selesai saya mempersilahkan santri membaca doa dan mengucapkan salam.⁶⁴

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Siti Maisyaroh selaku murid bahwasanya:

Dalam pembelajaran kitab Jazariyah, pertama membaca nadhom 15 menit, kemudian membaca doa, mengucapkan salam, menanyakan materi tentang minggu sebelumnya setelah itu memaknai kitab dengan didahului membaca tawasul dan pada pertemuan awal, ustadzah yang menjelaskan materi, kemudian dirubah oleh ustadzah yang menjelaskan teman-teman akan tetapi jika kelompok tidak faham maka dijelaskan ulang oleh ustadzah, jadi yang lebih aktif teman-teman, guru hanya memberi masukan jika terdapat kesalahan.

⁶⁴ Salama Siti Nur Asia, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 26 Desember 2019.

Setelah itu membuka pertanyaan bagi yang belum faham, dan ustadzah memberi pertanyaan dengan menunjuk beberapa teman-teman tentang materi yang sudah dijelaskan, kemudian membaca tawasul dan memaknai serta menjelaskan kitab, lalu menunjuk teman-teman untuk mempraktekkannya. Setelah selesai, maka menayakan apa yang belum difahami jika tidak ada yang bertanya, ustadzah menyuruh kami membaca doa penutup serta mengucapkan salam.⁶⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh Nihayatus Zain selaku murid, bahwasanya:

Ketika pelajaran dimulai membaca nadhom selama 15 menit kemudian membaca doa, mengucapkan salam, memberi pertanyaan tentang materi sebelumnya, lalu membaca tawasul dan memaknai kitab serta menjelaskan materi dan pada pertemuan awal ustadzah yang menjelaskan materi kemudian dirubah, teman-teman yang menjelaskan, setelah itu membuka pertanyaan dan jika sudah tidak yang bertanya, maka menunjuk santri untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan, setelah itu ustadzah memaknai kitab dengan bahasa Jawa serta menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian menyuruh santri untuk mempraktekkan bacaan yang telah dijelaskan, setelah itu, membuka pertanyaan dan meminta santri untuk membaca doa serta mengucapkan salam.⁶⁶

Untuk memperkuat data tersebut maka Hilda Hafidhoh selaku murid diwawancarai, dia mengatakan bahwa:

Kita membaca nadhom selama 15 menit, setelah selesai maka membaca doa pembuka pelajaran bersama-sama, kemudian guru mengucapkan salam, setelah itu teman-teman menjelaskan materi, dan membuka pertanyaan bagi yang belum faham, jika sudah selesai maka ustadzah memaknai dan menjelaskan kitab, lalu menunjuk teman-teman untuk mempraktekkan bacaan dan setelah itu membuka pertanyaan, jika tidak ada yang bertanya maka membaca doa dan mengucapkan salam.⁶⁷

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi partisipan bahwasanya pada hari kamis jam 15.30 di

⁶⁵ Siti Maysaroh, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 29 Desember 2019.

⁶⁶ Nihayatus Zain, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 30 Desember 2019.

⁶⁷ Hilda Hafidhoh, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 01 Januari 2020.

aula pondok melaksanakan kegiatan belajar mengajar, data yang diperoleh ketika peneliti dilapangan ialah:

Bel berbunyi santri membaca nadlom Jazariyah selama 15 menit, kemudian membaca doa *Thibbil Qulub* bersama-sama, setelah itu ustadzah memberi salam dan menanyakan kehadiran santri ketika itu ada 2 santri yang tidak hadir. Kemudian dalam menyampaikan materi, ustadzah menggunakan metode sorogan maksudnya menunjuk santri untuk membaca kitab yang minggu kemarin sudah dimaknai, setelah itu ustadzah mempersilahkan kepada kelompok maju untuk menjelaskan materi, dan mereka menggunakan metode tanya jawab untuk membuka pertanyaan kepada temannya. Lalu ustadzah membaca kitab dan menjelaskannya atau yang disebut dengan metode bandongan, kemudian ustadzah mempraktekkan bacaannya secara langsung kepada santri dan meminta santri untuk meniru bacaannya. Yang terakhir, ustadzah menunjuk santri untuk mempraktekkan kembali bacaan-bacaannya dan membuka pertanyaan terakhir, setelah tidak ada yang menanya, ustadzah mempersilahkan membaca doa dan mengucapkan salam.⁶⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh beberapa informan di atas dan diperkuat oleh adanya observasi partisipan serta dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa gambar ketika proses belajar mengajar, yaitu: gambar ketika Ustdazah mengajar dengan menggunakan metode sorogan, dokumentasi, tanya jawab, dan bandongan. Memakai media suara langsung, sumber belajar yang digunakan berupa Al-Qur'an, kitab Jazariyah, nadlom, dan Yanbua jiid 7, membaca doa pembuka dan penutup pelajaran.

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin ialah diawali dengan membaca nadhom, membaca doa pembuka pelajaran, mengucapkan salam, menanyakan kehadiran santri, menunjuk santri untuk membacakan kitab

⁶⁸Observasi di Aula Ponpes Roudlotut Tholibin Probolinggo, 26 Desember 2019.

yang minggu kemarin dimaknai atau dengan menggunakan metode sorogan, kelompok maju menjelaskan materi, membuka pertanyaan materi yang belum difahami, menanyakan materi yang sudah dijelaskan, memaknai kitab dengan bahasa Jawa dan menjelaskan dengan bahasa Indonesia atau yang disebut dengan metode bandongan, dalam menjelaskan ustadzah mempratekkan bacaan yang benar dan santri menirukan bacaan tersebut, hal ini menggunakan metode demonstrasi. kemudian menunjuk beberapa santri untuk mempraktekkan dan membuka pertanyaan kembali, setelah selesai maka mempersilahkan membaca doa, kemudian mengucapkan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Jazariyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo

Evaluasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin berupa tes tulis dan tes lisan.

a. Tes Tulis

Tes tulis merupakan tes yang soal-soalnya harus dijawab oleh peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Tes tulis juga merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam menyiapkan bahan ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Salama Siti Nur Asia menyatakan bahwa:

Ujian tulis dilakukan pada setiap akhir semester atau enam bulan sekali. Jumlah butir soal ujian tersebut bermacam-macam sesuai dengan tingkatan kelas. Bagi kelas 1 diniyah itu terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian dengan alokasi waktu 45 menit serta dilaksanakan pada sore hari. Tempat duduk peserta ujian itu diacak untuk mengantisipasi kecurangan atau mencontek.⁶⁹

Tes tulis yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Roudlotut Tholibin Putri dalam memberikan ujian pondok terlebih dahulu menginformasikan kepada para Asatidz supaya membuat soal ujian sebanyak 15- 25 sesuai tingkatan kelas. Dan wajib menyetorkan kepada pengurus pondok sesuai ketentuan yang sepakati pada waktu rapat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Maisyaroh mengenai ujian tulis yang menyatakan bahwa:

Ujian tulis dilakukan pada setiap akhir semester atau enam bulan sekali. Soal yang diberikan berjumlah 20 butir soal 10 pilihan ganda dan 10 uraian. Soal pilihan ganda saya hanya memilih satu jawaban yang paling benar sedangkan soal uraian saya menjawab dengan bahasa saya sendiri. Sebelum mengerjakan soal, saya harus cermat dalam memahami pertanyaan terlebih dahulu, agar mendapat nilai yang memuaskan yakni 100 atau shohih. Dan ketika nilai saya shohih, maka mendapatkan hadiah dari guru.⁷⁰

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Nihayatus Zain selaku murid, bahwasanya:

Ujian tulis disini dilakukan 2 kali dalam satu tahun yakni enam bulan sekali, ujian pertama dilaksanakan pada bulan Maulid, ujian kedua dilaksanakan pada bulan Sya'ban hampir liburan pondok. Jumlah soal ujian tulis ada 20, 10 pilihan ganda dan 10 uraian. Ujian tulis itu santai, karena hanya tinggal memilih jawaban yang tepat dan jika tidak bisa menjawab soal nomor satu bisa mengerjakan soal nomor dua dulu, dan begitu seterusnya.

⁶⁹Salama Siti Nur Asia, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 26 Desember 2019.

⁷⁰ Siti Maysaroh, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 29 Desember 2019.

Dan jika saya mendapatkan nilai shohih maka mendapatkan hadiah dari ustadzah.⁷¹

Selain pendapat tersebut peneliti juga mewawancarai Himami Hafsawati selaku salah satu Ustdazah pelajaran tajwid, dia mengatakan bahwa:

Ujian tulis disini dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Jumlah butir soal ada 20, 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Ustadzah menyiapkan soal dan disetorkan kepada panitia ujian untuk di print out dan di Foto Copy, setelah tiba waktunya maka lembaran soal tersebut dibagikan kepada santri untuk dikerjakan, dengan durasi waktu untuk mengerjakan soal ialah 1 jam.⁷²

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh beberapa informan kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa soal tes tulis. Perolehan nilai ujian santri dan jadwal ujian santri.

Maka dapat disimpulkan bahwa ujian tulis di pondok pesantren Roudlotut Tholibin dilakukan setiap akhir semester atau enam bulan bulan sekali. Tes tulis yang digunakan berupa tes objektif dan uraian. Jumlah butir soal ada 20, 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Dalam menjawab soal pilihan ganda santri hanya memilih salah satu jawaban yang paling benar, sedangkan soal tes uraian santri menjawab dengan memakai bahasa sendiri.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab antara ustadzah dengan santri. Dan materinya

⁷¹ Nihayatus Zain, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 30 Desember 2019.

⁷² Himami Hafsawati, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 31 Desember 2019.

sudah ditentukan oleh ustdzah sebelumnya. Tes lisan juga sama dengan tes tulis dilakukan 2 kali dalam 1 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Salama Siti Nur Asia, menyatakan bahwa:

Tes lisan atau yang biasa kami sebut dengan *musyafahah* dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun yakni pada bulan maulud dan sya'ban atau menjelang liburan santri. Kalau tes lisan, saya berhadapan secara langsung dengan santri dan memberikan pertanyaan kepada santri, santri menjawab pertanyaan dari saya. Soal ujian musyafahah ini kebanyakan materi tentang meneruskan nadhom dan mengartikan nadhom. Jumlah soal tes lisan yaitu menyesuaikan tingkat kemampuan santri dalam menjawab jika menjawab lancar semua maka pertanyaan akan lebih banyak tapi jika tingkat kemampuan menjawabnya tidak lancar atau salah maka jumlah pertanyaan sedikit agar tidak membuang-buang waktu. Untuk satu kali maju itu berjumlah 5 orang sesuai dengan nomor urut daftar hadir. Setelah selesai menilai maka saya mengumpulkan ke panitia ujian atau pengurus pondok agar dibagikan ke wali kelas masing-masing.⁷³

Selain itu peneliti juga wawancara dengan Siti Maisyaroh mengenai tes lisan, Ia menyatakan bahwa:

Musyafahah dilakukan setelah ujian tulis dan terkadang waktunya itu setelah sholat subuh. Jumlah pertanyaan yang diajukan terkadang tidak sama. Musyafahah merupakan tes yang sangat menegangkan bagi teman-teman karena berhadapan secara langsung dengan ustadzah, sehingga ketika teman-teman menjawab pertanyaan dari ustadzah terkadang tangan dan kaki gemetar dan juga waktu untuk berpikir itu tidak lama jika lama maka dilempar ke teman satunya. Hafalan yang biasanya kami hafal tapi ketika sudah di depan Ustadzah kami lupa karena tegang. Satu kali maju itu ada 5 orang sesuai dengan nomor urut daftar hadir. Terkadang mbk, teman saya mendapat pertanyaan yang mudah, giliran saya yang dikasih pertanyaan dapat yang sulit.⁷⁴

⁷³ Siti Nur Asia, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 26 Desember 2019.

⁷⁴ Siti Maysaroh, diwawancarai oleh Nanik Hidayati, Probolinggo, 29 Desember 2019.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Nihayatus Zain selaku murid, bahwasanya:

Musyafahah biasanya ustadzah memberi pertanyaan kepada teman-teman dengan menggunakan bahasa lisan, musyafahah ini merupakan merupakan ujian yang paling menegangkan bagi teman-teman karena berhadapan langsung dengan ustadzah, padahal pertanyaan lebih mudah dan lebih sedikit dari pada ujian tulis, salah satunya ialah meneruskan nadhom. Ketika proses belajar-mengajar ustadzah sering memberi pertanyaan dan kami tidak tegang, akan tetapi ketika musyafahah kami tegang semua. Musyafahah menurut saya tidak enak mbak, karena tidak bebas dalam menjawab pertanyaan, belum selesai menjawab, sudah dipotong mbk, jadi saya kadang kecewa mbak.

Untuk memperkuat pendapat mereka, juga mewawancarai salah satu ustadzah yang bernama Himami Hafsa, dia mengatakan bahwa:

Musyafahah disini, ustadzah memberikan pertanyaan secara langsung kepada santri tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ustadzah. Jadi setelah ujian tulis selesai, santri tidak santai akan tetapi masih belajar lagi. Ketika musyafahah santri banyak yang tegang dan gemetar, terkadang tidak bisa menjawab sama sekali dan ada yang menjawab dengan memejamkan matanya, kalau musyafahah ini, enak langsung dinilai, jadi setelah selesai menilai, maka nilai disetorkan kepada pengurus atau panitia ujian untuk diserahkan kepada wali kelas.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan dan diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa jadwal ujian santri, gambar proses ujian berupa tes lisan.

Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa di pondok Roudlotut Tholibin mengadakan evaluasi tes lisan 2 kali dalam satu tahun yakni pada bulan Maulid sebelum liburan dan bulan Sya'ban. Pada kegiatan Musyafahah (tes lisan) ustdazah memberi pertanyaan secara berhadapan kepada santri. Pada tes ini, jumlah pertanyaan dan tingkat

kesukaran yang diberikan tidak sama serta santri kurang bebas dalam menjawab. Dan keunggulan dari tes lisan adalah mempersingkat waktu karena dalam satu kali maju terdapat 5 orang dan nilai bisa langsung disetorkan.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlout Tholibin Probolinggo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan rapat bersama untuk menentukan jadwal mengajar 2. Mempersiapkan materi: materi sesuai di kitab jazariyah 3. Menentukan media, media yang digunakan ialah manusia, papan tulis, kapur tulis. 4. Menentukan metode, menggunakan metode sorogan, ceramah, hafalan, tanya jawab, demonstrasi dan. 5. Menentukan sumber belajar, sumber belajar yang dipakai ialah Yanbu'a jilid tujuh, al-Qur'an dan kitab Jazariyah
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlout Tholibin Probolinggo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran: diawali dengan membaca nadlom, membaca do'a <i>Thibbil Qulub</i>, salam, menanyakan kehadiran santri dan menunjuk santri untuk membacakan kitab yang telah dimaknai 2. Menjelaskan materi: santri menjelaskan materi sesuai dengan kelompoknya, setelah selesai, maka membuka pertanyaan bagi yang belum faham, kemudian menunjuk santri untuk menjawab pertanyaan dari ustadzah, setelah itu, ustadzah membacakan kitab dengan bahasa Jawa dan menjelaskannya secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia, serta santri menirukan bacaannya. 3. Menutup pelajaran: menunjuk

		beberapa santri untuk mempraktekkan bacaannya, membuka pertanyaan materi yang sudah dijelaskan oleh ustadzah, kemudian, mempersilahkan santri untuk membaca doa penutup disertai dengan salam.
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan tes tulis berupa pilihan ganda dan uraian, masing-masing ada 10 butir soal 2. Menggunakan tes lisan dengan jumlah pertanyaan sesuai dengan tingkat kemampuan santri.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumenter, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin

1. Perencanaan Pembelajaran kitab Jazariyah dalam Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

Perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo, mengadakan rapat untuk menentukan jadwal mengajar dan menentukan wali kelas, Ustadz dan ustadzah muthola'ah, mempersiapkan materi, metode, sumber belajar dan media untuk disampaikan kepada santri agar santri ada kesiapan dalam belajar.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan pendapat Gagne dan Briggs bahwa: rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: a. tujuan pengajaran; b. materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan pengalaman belajar; dan c. evaluasi keberhasilan.⁷⁵

Ustadzah Salama mengatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bertepatan pada jam 15.30-17.30 di Aula pondok pesantren, pada pertemuan pertama, ustadzah membuat kesepakatan dengan santri mengenai metode yang akan dilaksanakan ketika proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode hafalan nadlom Jazariyah 25 bait setiap bulannya, menentukan target materi selama 6 bulan.

Hal tersebut didiskusikan dengan pendapat Sagala (2007:142) bahwa: perencanaan pembelajaran menganut beberapa prinsip: a.

⁷⁵ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*.

menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implemetasi pembelajaran; b. membatasi sasaran atau dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui penentuan target pembelajaran; c. mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; d. mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pihak-pihak berkepentingan.⁷⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran kitab Jazariyah dalam Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

Menurut Ahmad Susanto bahwasanya: Pelaksanaan mencakup tiga hal, yaitu: membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan membuka pelajaran diawali dengan membaca nadhom, membaca doa pembuka pelajaran, mengucapkan salam, menanyakan kehadiran santri.

Hal tersebut didiskusikan dengan pendapat Marno dan Idris, bahwasanya membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah membangkitkan perhatian atau minat siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan atau stuktur, menunjukkan kaitan.

⁷⁶ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 17.

Berdasarkan hasil temuan proses penyampaian materi di lapangan adalah santri menjelaskan materi kemudian membuka pertanyaan materi yang belum difahami, menanyakan materi yang sudah dijelaskan, memaknai kitab dengan bahasa Jawa dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan, kemudian santri diminta untuk memperhatikan cara membaca yang benar dengan memperhatikan mulut ustazah/meniru bacaannya. Pada proses penyampaian materi ini santri dituntut untuk aktif, percaya diri serta faham mengenai materi yang telah dijelaskan.

Hal tersebut didiskusikan dengan pendapat Mulyasa (2006: 256), bahwa proses penyampaian materi atau proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.⁷⁷

Berdasarkan hasil temuan menutup pelajaran di lapangan adalah ustazah menunjuk santri untuk mempraktekkan bacaannya dan membuka pertanyaan kembali, kemudian mempersilahkan membaca doa, dan mengucapkan salam.

Hal tersebut didiskusikan dengan pendapat Marno, bahwa menutup pelajaran bukanlah mengucapkan salam penutup, dan membaca hamdalah atau do'a pada setiap selesai pembelajaran, karena kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap mengakhiri suatu kegiatan. beberapa usaha yang dapat dilakukan guru untuk menutup

⁷⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 50.

pelajaran antara lain adalah: Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa, memberikan petunjuk untuk pelajaran/topik berikutnya, dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai.⁷⁸

Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin:

- a. Membuka pelajaran dengan diawali membaca Nadhom, membaca do'a *Thibbil Qulub*, mengucapkan salam, menanyakan kehadiran santri dan menunjuk santri untuk membaca kitab yang minggu lalu di maknai atau lebih dikenal metode sorogan. Hal tersebut dapat menciptakan prakondisi siswa atau perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya.
- b. Menyampaikan materi pelajaran, santri menjelaskan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya sesuai dengan kelompoknya, kemudian metode tanya jawab artinya membuka pertanyaan dan menunjuk santri menanyakan materi yang sudah dijelaskan. Setelah itu, ustadzah menggunakan metode bandongan artinya ustadzah membacakan kitab dengan bahasa Jawa serta menjelaskan dengan bahasa Indonesia, lalu menggunakan metode demonstrasi untuk mempraktekkan contoh-contoh bacaan al-Qur'an, yang mana santri diminta untuk menirukan cara membacanya atau memperhatikan mulutnya, atau menggunakan metode demonstrasi sehingga santri faham dengan cara membacanya.

⁷⁸ Marno dan Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, 91.

- c. Menutup pelajaran dengan menunjuk santri untuk mempraktekkan bacaannya dan membuka pertanyaan kembali materi yang sudah dijelaskan kemudian mempersilahkan membaca doa penutup disertai dengan salam.

Berdasarkan kesimpulan di atas menjelaskan bahwa hasil temuan terdapat yang bertentangan serta kesuaian dengan teori, di pondok pesantren dalam membuka dan menutup pelajaran itu dengan membaca doa serta salam akan tetapi teori mengatakan bahwa berdo'a dan salam memang harus ada dalam memulai dan mengakhiri kegiatan.

3. Evaluasi Pembelajaran kitab Jazariyah dalam Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

Evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat kemampuan para santri. hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Alat untuk mengukur tingkat kemampuan para santri yaitu dengan menggunakan tes, baik tes tulis maupun tes lisan. Tes tulis yang digunakan berupa tes objektif dan uraian. Jumlah butir soal ada 20, 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Dalam menjawab soal pilihan ganda santri hanya memilih salah satu jawaban yang paling benar, sedangkan soal tes uraian santri menjawab dengan memakai bahasa sendiri.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan buku Moh. Sahlan yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* bahwasanya:

Tes tulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. Tes objektif, yaitu salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal yang dapat dijawab teste dengan jalan memilih salah satu jawaban diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item.

Tes objektif terbagi menjadi dua:

- 1) Bebas
 - a) Jawab singkat
 - b) Melengkapi
- 2) Terbatas
 - a) Benar salah
 - b) Pilihan ganda
 - c) Menjodohkan

- b. Tes uraian, yaitu memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban. Tes uraian terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Bebas
- 2) Terbatas.⁷⁹

Pondok Roudlotut Tholibin mengadakan evaluasi tes lisan 2 kali dalam satu tahun yakni pada bulan maulid sebelum liburan dan bulan

⁷⁹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Press, 2015), 44.

sya'ban. Pada kegiatan Musyafahah (tes lisan) ustadzah memberi pertanyaan secara berhadap-hadapan kepada santri. Pada tes ini, jumlah pertanyaan dan tingkat kesukaran yang diberikan tidak sama serta santri kurang bebas dalam menjawab. Dan keunggulan dari tes lisan ialah satu kali maju maka ada 5 orang dan nilai bisa langsung disetorkan

Hal tersebut sesuai dengan buku Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, yang dikarang oleh Moh. Sahlan, bahwa:

Tes lisan dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes lisan juga memiliki beberapa kebaikan tertentu, antara lain:

- a. Untuk mengevaluasi kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu.
- b. Pendidik dapat mengetahui langsung hasilnya.
- c. Dari sikap dan cara menjawabnya, pendidik dapat mengetahui apa yang “tersirat” di samping yang tersurat.

Sedangkan kelemahannya antara lain:

- a. Pertanyaan yang diajukan sering tidak sama jumlahnya, maupun tingkat kesukarannya.
- b. Jika hubungan antara peserta didik dengan pendidik kurang baik, dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikan.

- c. Peserta didik kurang bebas dalam menjawab, sebab seringkali pendidik memotong jawaban sebelum selesai.⁸⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil temuan yang diperoleh evaluasi di pondok pesantren Roudlotut Tholibin sesuai dengan teori yakni menggunakan jenis tes sumatif. Dan tes tersebut dilakukan dengan dua cara yakni tes tulis dan tes lisan. Yang mana keduanya mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.



⁸⁰Moh, Sahlan, 95-96.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo, dengan mengadakan rapat bersama ustadz dan ustadzah untuk menentukan jadwal mengajar dan menentukan wali kelas, setelah mempunyai tanggung jawab masing-masing, ustadz dan ustadzah menentukan materi, media, metode pembelajaran dan sumber belajar untuk diinformasikan kepada santri, agar mereka siap dalam belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo terdapat tiga cakupan, diantaranya:
 - a. Membuka pelajaran: Diawali dengan membaca nadlom Jazariyah dengan menggunakan nadlom, kemudian membaca do'a *Thibbil Qulub*, mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran santri.
 - b. Menjelaskan materi: santri membaca kitab menggunakan metode sorogan, santri menjelaskan materi di depan dengan menggunakan papan tulis dan kapur, kemudian membuka tanya jawab, setelah itu ustadzah membaca kitab Jazariyah dengan metode bandongan dan menjelaskan contoh bacaan di dalam Al-Qur'an serta Yanbu'a secara langsung menggunakan metode demonstrasi dan terakhir metode hafalan.

c. Menutup pelajaran: Ustadzah menunjuk santri untuk mempraktekkan bacaannya dan membuka pertanyaan kembali tentang materi yang sudah dijelaskan, kemudian mempersilahkan membaca do'a serta diakhiri dengan salam.

3. Evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah

Jenis evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo ialah tes sumatif yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Tes tersebut dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan, tes tulis berupa pilihan ganda dan uraian. Masing-masing terdapat 10 butir soal. Sedangkan tes lisan, pertanyaan yang diajukan jumlah tidak sama, sesuai dengan tingkat kemampuan santri dalam menjawab. Keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

B. Saran-saran

Setelah mengkaji dari hasil penelitian, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran, semoga dapat berguna bagi pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan atau instansi pendidikan, sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Roudlotut Tholibin

Hendaknya memberikan motivasi kepada guru agar dalam menjalankan tugasnya lebih baik lagi, sehingga santri lebih semangat dan cinta dalam belajar al-Qur'an, karena belajar al-Qur'an merupakan suatu kewajiban.

2. Bagi ustadzah pondok pesantren Roudlotut Tholibin

Ustadzah diharapkan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran yang terbaik agar santri mampu mengamalkan dengan baik. dan diharapkan bagi ustadzah untuk mengadakan evaluasi baik lisan ataupun tulis pada setiap bab, agar mengetahui tingkat pemahaman santri pada setiap babnya/ fasholnya.

3. Bagi santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin

Santri diharapkan untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar, sehingga tidak menyesal di akhir nanti. Malu jika alumni pondok pesantren tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rudi Suryadi dan Aguslani Muslih. 2019. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Al-Ayni, Badruddin. 2009. *Umdat al-Qori Syarh Shohih al-Bukhari*. Lebanon: Dar al-kotob Al-Ilmiyah.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayu, Kadek Astiti. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI
- B, Hamzah Uno. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basthul, Maftuh Birri. 2019. *Tajwid Jazariyyah*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Ponpes Lirboyo.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal Roudlotul Jannah.
- Firmansyah. 2016. *Belajar Tajwid*. Bandung: MAP PLUS.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Quran*. Jakarta: Prenada Group.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Jannah, Uzlifatul. 2015. *Impelmentasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2014/2015*. Jember: IAIN Jember.
- Kamsinah. T.t. *Metode dalam proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya*. Makassar: UIN Makassar.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Millah, Khillatul. 2015. *Penerapan Metode Yanbua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2015*. Jember: IAIN Jember.

- Milles Matthew, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*. T.p: SAGE
- M. Idris dan Marno. 2017. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbinsyah. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabhan, Ahmad. 1970. *Hilyatut Tilawah*. Surabaya: t.p.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: kencana.
- Nur, Fatiya Azizah. 2017. *Implementasi Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an di TPQ Ushuluddin Desa Jugo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018*. Jember: IAIN Jember.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: teori dan Aplikasinya di Sekolah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Perencanaan & Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sholeh, Hariri dan Abdulloh Afif. T.t. *Panduan Ilmu Tajwid Penuntun Cara Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar : dilengkapi dengan cara menghafal al-Qur'an*. Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Ula.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2019. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: FTIK.
- Ulinnuha, M. Arwani. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a) Jilid VII*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- UU RI. 2012. *Tentang SIKDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- W. John Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Ahmad Zainuri. T.t. *Al-Mabahits Fii 'Imit Tajwid*. Genggong: Ma'had Zainul Hasan.

IAIN JEMBER


PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nanik Hidayati
NIM : T20161229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul
“Pembelajaran Kitab Jazariyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo.” Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 April 2020
Saya yang menyatakan,


Nanik Hidayati
NIM T20161229

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
PEMBELAJARAN KITAB JAZARIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN PUTRI PROBOLINGGO	1. Pembelajaran kitab Jazariyah	a. Perencanaan	1) RKP 2) Materi 3) Media 4) Metode 5) Sumber belajar	1. Informan a. Pengasuh b. Kepala madrasah c. Ustadzah d. Santriwati (kelas 1 madrasah diniyah) 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian studi kasus 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 4. Analisis data kualitatif deskriptif, dengan model Milles, Huberman Saldana. langkah-langkahnya: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri Probolinggo?
		b. Pelaksanaan	1) Membuka pelajaran 2) Menyampaikan materi 3) Menutup pelajaran			
	2. Kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Kemampuan membaca Al-Qur'an	1. Kelancaran membaca 2. Ketepatan sesuai kaidah tajwid 3. Kesesuaian dengan makhroj			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

1. Apa yang melatarbelakangi pondok pesantren memakai kitab Jazariyah?
2. Apa visi misi pondok pesantren Roudlotut Tholibin?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin?
4. Apakah ustadzah membuat rpp ketika sebelum mengajar?
5. Apa saja yang perlu dipersiapkan ustadzah sebelum mengajar?
6. Apa yang ingin dicapai dari pembelajaran Jazariyah?
7. Materi apa saja yang diberikan ketika pembelajaran Jazariyah?
8. Metode apa yang digunakan ketika mengajar? apa alasannya memilih metode tersebut?
9. Media apa yang digunakan ketika mengajar? apa alasannya memilih media tersebut?
10. Apa saja sumber belajar yang digunakan? Mengapa memilih sumber belajar tersebut/
11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah?
12. Apakah ada kendala selama ustadzah mengajar kitab Jazariyah?
13. Apa saja jenis tes yang digunakan pelajaran kitab Jazariyah?
14. Berapa kali tes tersebut dilaksanakan di pondok ini?
15. Berapa jumlah butir soal yang diberikan kepada santri?

B. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah meliputi: membuka pelajaran, menyampaikan materi dan menutup pelajaran.

C. Dokumentasi

1. Jadwal pelajaran
2. Jadwal ujian madrasah diniyah
3. Soal ujian tulis
4. Data santri kelas 1 c
5. Foto proses belajar mengajar kitab Jazariyah
6. Foto sumber belajar
7. Foto materi kitab Jazariyah
8. Foto lokasi pesantren Roudlotut Tholibin
9. Buku tulis santri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 10 Mangrove, Tolo, (0331) 487550 Fax: (0331) 472005 Kode Pos 66132
Website: www.iainjember.ac.id e-mail: iainjember@iainjember.ac.id

Nomor : B.3868 /In.20/3.a/PP.00.9/12/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Desember 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo
Jl. KH. Fadhol No. 970, Probolinggo, 67225

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan maka mohon diijinkan mahasiswa berikut

Nama	Nanik Hidayati
NIM	20161229
Semester	VII (Tujuh)
Jurusan	Kependidikan Islam
Prodi	Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Kitab Jazariyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga pesantren

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Ustadzah
3. Pengurus Pondok Pesantren
4. Santri Putri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan, Bidang Akademik,

Mashudi



المدرسة الدنية
للمعهد الاسلامي السلافي روضة الطالبين
كادمعان كوتا فرابوليعكوا

Jl. KH. Fadlol 970 Kademangan Kota Probolinggo Telp. 085130306945

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo, menerangkan bahwa:

Nama : Nanik Hidayati
NIM : T20161229
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : 8/ Delapan

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 25 Desember 2019 s/d 29 Januari 2020 di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo dengan judul: Pembelajaran Kitab Jazariyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Probolinggo.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Januari 2020



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Pembelajaran Kitab Jazariyah
Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

No	Tanggal	Keterangan	TTD
1.	25 Desember 2019	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian	<i>Rohman</i>
		Wawancara dengan Nyai Hj Siti Aminah Rohman	<i>Hj Siti Aminah Rohman</i>
2	26 Desember 2019	Wawancara dengan Neng Muyassaroh Hanum	<i>Neng Muyassaroh Hanum</i>
		Mengikuti proses kegiatan pembelajaran kitab Jazariyah	<i>Hj Siti Aminah Rohman</i>
		Wawancara dengan Salama Siti Nur Asia	<i>Salama Siti Nur Asia</i>
		Wawancara dengan Himami Hafswati	<i>Himami Hafswati</i>
3	28 Desember 2019	Wawancara dengan Ny. Hj Ma'munah Zumzumi	<i>Ny. Hj Ma'munah Zumzumi</i>
4	29 Desember 2019	Wawancara dengan Siti Maysaroh	<i>Siti Maysaroh</i>
		Wawancara dengan Salama Siti Nur Asia	<i>Salama Siti Nur Asia</i>
5	30 Desember 2019	Wawancara dengan Nihayatus Zain	<i>Nihayatus Zain</i>
6	31 Desember 2019	Wawancara dengan Himami Hafswati serta meminta data	<i>Himami Hafswati</i>
7	01 Desember 2019	Wawancara dengan Hilda Hafidhoh	<i>Hilda Hafidhoh</i>
8	02 Desember 2019	Mengikuti proses kegiatan pembelajaran kitab Jazariyah	<i>Hj Siti Aminah Rohman</i>
9	29 Januari 2020	Meminta data dan meminta surat selesai penelitian	<i>Rohman</i>

Jember, 29 Januari 2020

Pengasuh Pondok Pesantren

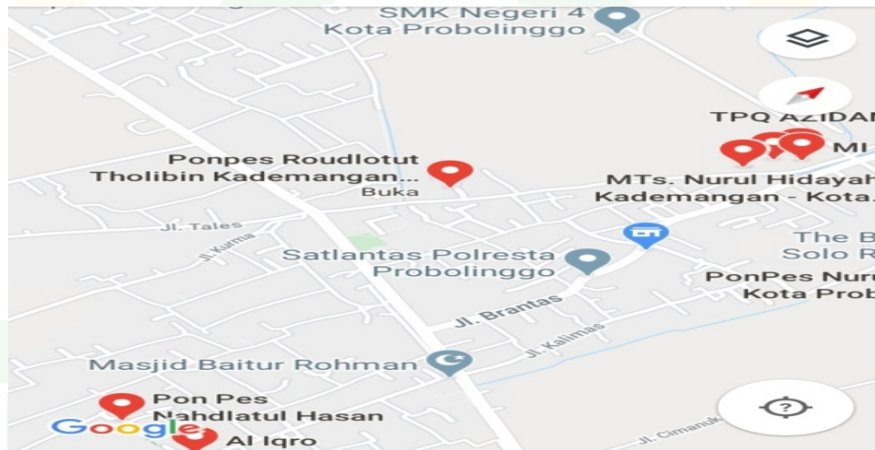


Ny. Siti Aminah Rohman

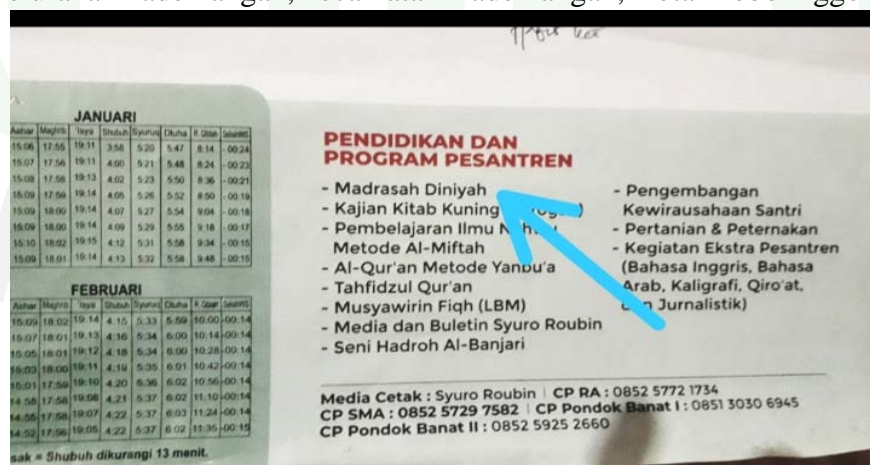
DOKUMENTASI (Objek Penelitian)



Jalan menuju pondok pesantren Roudlotut Tholibin putri



Lokasi pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang terletak di jalan KH. Fahdol No. 970 kelurahan kademangan, kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo



Semua santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin wajib mengikuti sekolah diniyah

(Perencanaan Pembelajaran Kitab Jazariyah)

DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUT THOLIBIN PUTRI
TAHUN PELAJARAN 1440/1441 H

KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS												JML. JN									
			SHIFIR						1															
			A	B	C	D	E	F	A	B	C	A	B	A		B	A	B	5	6				
1	KH. MAS ABDUR ROHMAN	FATHUL MU'IN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
		FAROID	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2			
		QOWA'IDUL I'ROB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1			
2	KH. NALI BISHRI	ALFIYAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
		RISALAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1			
3	Ny. Hj. SITI AMINAH	FATHUL QORIB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
4	KH. ABDULLAH MASRUR	FAROID BAHIYAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
		MUSTHOLAH HADITS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1			
5	Ny. Hj. MA'MUNAH Z	SULLAMUT TAUFIQ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
		I'ROB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
6	Neng MUYASSAROH HANUM	FATHUL QORIB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
7	Ny. SYAIFATUL AZIZAH	I'LAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
		RIYADUL BADI'AH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
8	Neng WAHYUNI ADAWIAH	I'LAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
9	Ny. MUKARROMAH	IMRITHI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
		MAQSUD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
		RISALAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
10	Gus BABUN KHOIR	ALFIYAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
11	Ustdzh. ANISATUL M	NAHWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4				
12	Ustd. SYAFI'UDDIN	ALFIYAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
13	Ustd. MULYONO	JAWAHIR KALAMIYAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
14	Ustd. ROSYID	SULLAMUT TAUFIQ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1				
15	Ustdzh. HUSNUL KHOTIMAH	SHORROF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1				
16	Ustdzh. MARIA ULFA	SHORROF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
17	Ustd. MUHAMMAD	FATHUL QORIB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
18	Ustdzh. AFIATUR RIKZA	SHORROF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
19	Neng HUSNUL KHOTIMAH	SHORROF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1				
20	Ustd. JA'FAR ISKANDAR	FATHUL QORIB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
		QOWA'IDUL I'ROB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1			
21	Neng NAHDIA NUR AZIZAH	IMRITHI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
		RISALAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
22	Ustdzh. SALAMA SITI N A	JAZARIYAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
23	Ustzh. DWI HARTATIK	MABADI'	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
24	Ustdzh. BABUR ROHMATUL I	TAUHID	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
25	Ustdzh. UMI KULSUM	AKHLAK	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
26	Ustd. AHMAD FAUZI	FATHUL QORIB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
27	Ustdzh. HUSNUL KHOTIMAH	AKHLAKUL BANAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
28	Ustdzh. HIMAMI HAFSAWATI	TAJWID	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
29	Ustdzh. USWATUN HASANAH	NAHWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
30	Ustdzh. KHOSYIA ROBBAH	MABADI'	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
31	Ustdzh. ZULAIHA	SHORROF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
		I'LAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
32	Ustdzh. SRI WAHYUNINGSIH	TAJWID	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
33	Ustdzh. NUR FIKKI FITRIYAH	TAHSIN	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
34	Ustdzh. FITA VIRDAINI	MATLAB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
35	Ustdzh. NURUL ILMIYAH	NAHWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3				
36	Ustdzh. UMI KULSUM	TAUHID	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
37	Ustdzh. LAILATUN NI'MAH	SHORROF	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2				
38	Ustdzh. ZAITUN NUR AFIYAH	TAUHID	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1				
39	Ustdzh. MUSLIMAH	SHORROF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1				
JUMLAH			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	7	105

Probolinggo, 19 Juni 2019
Kepala Madrasah Diniyah


Ny. Hj. Ma'munah Zumzumi

PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN PUTRI
 JL. KH FADLOL 970 KADEMANGAN
 KOTA PROBOLINGGO

JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH
 ROUDLOTUT THOLIBIN PUTRI
 TAHUN PELAJARAN 1440/1441 H

HARI	KELAS																		WALI KELAS																								
	SHIFIR						1						2							3						4						5						6					
	A	B	C	D	E	F	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C						
SABTU	23	37	38	24	34	30	35	18	7	5	19	6	20	17	26	10	4																									: KH. MAS ABDUR ROHMAN	
MINGGU	25	23	39	16	24	34	27	35	31	7	5	9	21	12	26	10	0																									: NY. HJ. SITI AMINAH	
SENIN	32	25	23	28	16	24	18	27	35	11	14	9	20	9/17	2	10	4																									: KH. NALI BISIRI	
SELASA	33	32	25	29	28	16	22	8	27	11	7	13	21	12	21	3	1/1																									: NY. MUKARROMAH	
RABU	36	33	32	30	29	28	7	22	31	15	11	9	13	1	2	2	4																									: NENG NAIDLIAH NUR AZIZAH	
KAMIS	37	36	33	34	30	29	8	7	22	5	11	6	9	12	2/20	3	1/1																									: NY. SYAIFATUL AZIZAH	
																																										: USTZ. ANISATUL MUKARROMAH	
																																										: USTZ. SALAMA SITI NUR ASIA	
																																										: USTZ. NURUK ILMIYAH	
																																										: USTZ. HUSNUL KHOTIMAH	
																																										: USTZ. KHOSYIA ROBBAH	
																																										: USTZ. BABUR ROHMATUL ISNAINI	
																																										: USTZ. HIMAMII HAFSAWATI	
																																										: USTZ. DWI HARTATIK	
																																										: NENG MUYASSAROH HANUM	
																																										: USTZ. UMI KULSUM	
																																										: AHMAD FAUZI	
																																										: HUSNUL KHOTIMAH	
																																										: HIMAMI HAFSAWATI	
																																										: USWATUN HASANAH	
																																										: KHOSYIA ROBBAH	
																																										: ZULAIHA	
																																										: SRI WAHYUNINGSIH	
																																										: NUR FIKKI FITRIYAH	
																																										: FITA VIRDAINI	
																																										: NURUL ILMIYAH	
																																										: UMI KULSUM	
																																										: LAILATUN NU'MAH	
																																										: ZAITUN NUR AFYAH	
																																										: MUSLIMAH	
																																										: JA'FAR ISKANDAR	

Probolinggo, 19 Juni 2019
 Kepala Madrasah Diniyah Putri

Ny. Hj. MA'MUNAH ZUMZUMI

جدوال أماكن مشافحه وقرأة القرآن

ألفصل							
السادس	الخامس	الرابع	الثالث	الثاني	الأول	الصفحة	
دالم مس رحمن (دالم)	دالم مس رحمن (دالم)	دالم مس رحمن (دالم)	معهد الشماليه	مصلى	كامر ب	كامر ج	
معهد الشماليه				باكونان تيمور	باكونان تيمور	باكونان باره	وقرأة القرآن

لجنة أختبار

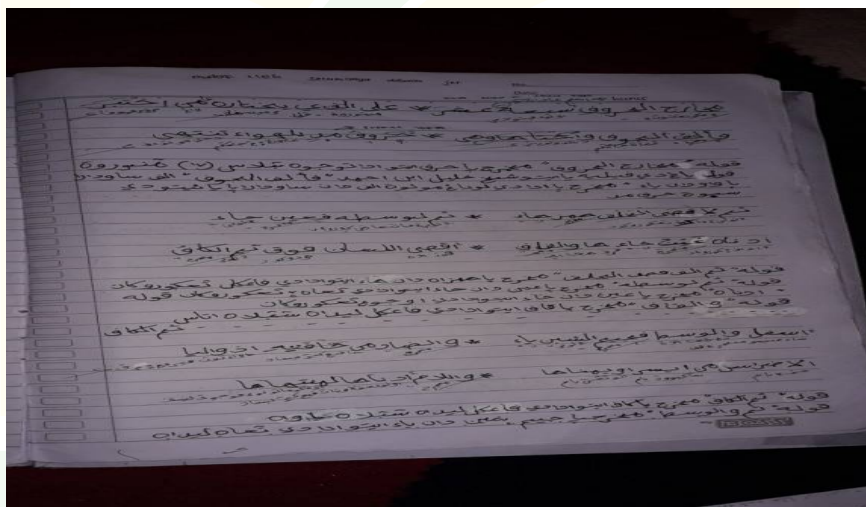
حسن الخاتمة

Lampiran 13

No. Urut	Nama Murid	Kelas
1	Elok Wahyuni Puspita Sari	Satu C
2	Ulfatul Hasanah	Satu C
3	Siti Maisyaroh	Satu C
4	Intan Fajrin	Satu C
5	Khoiruddin Mariana	Satu C
6	Luluk Novita	Satu C
7	Hilda Hafidhoh	Satu C
8	Inayatul Azalia	Satu C
9	Nova Silatur Rohmian	Satu C
10	Nihayatus Zain	Satu C
11	IdfinaYulqi Faidatur R	Satu C
12	Wdhoh NailaFitri	Satu C
13	Silfi Qudratun Nada	Satu C
14	Shofatul Qulub	Satu C
15	Fitriyatus Sholihah	Satu C
16	Nur Hikmatu Lailiyah	Satu C
17	Irma Rikza Aniqoh	Satu C
18	Dian Cahyani	Satu C
19	Putri Divya Wulandari	Satu C

Daftar nama-nama santri madrasah diniyah kelas 1 C
yang mengikuti pemebelajaran kitab Jazariyah

Materi yang terdapat dalam kitab Jazariyah meliputi: makhorijul huruf, sifatul huruf dan tajwidul Qur'an. materi tersebut diajarkan oleh Ustadzah kepada santrinya



Bukti tulisan salah satu santri tentang materi pelajaran Jazariyah, yang menjadi kesempatan ustadzah dan santri pada pertemuan awal



Aula yang digunakan tempat untuk pembelajaran kitab Jazariyah

(Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Jazariyah)



Foto pada saat santri maju sendiri dan diminta untuk menjelaskan materi kepada temannya menggunakan metode demonstrasi



Foto pada saat ustadzah menjelaskan materi kepada santrinya dengan menggunakan metode ceramah di kelas 1C



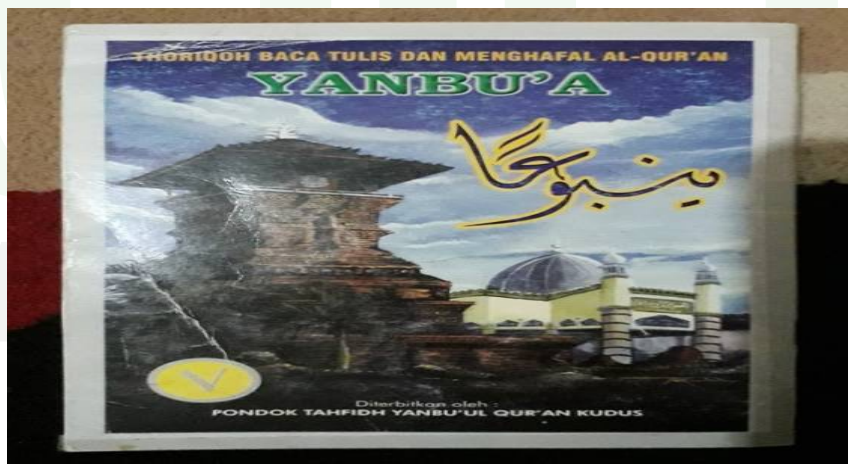
Foto ketika proses pembelajaran. Ustadzah meminta santrinya untuk membaca hafalan nadhoman Jazariyah sebanyak 25 bait di kelas 1C



Foto pada saat proses pembelajaran. Salah satu santri diminta oleh ustadzahnya untuk membaca kitab, sedangkan yang lain memperhatikan apa yang dia baca. Dan proses ini disebut dengan metode sorogan.



Foto pada saat proses pembelajaran. Ustadzah membuka pertanyaan kepada santrinya mengenai materi yang belum difahami. Proses ini disebut dengan metode tanya jawab.



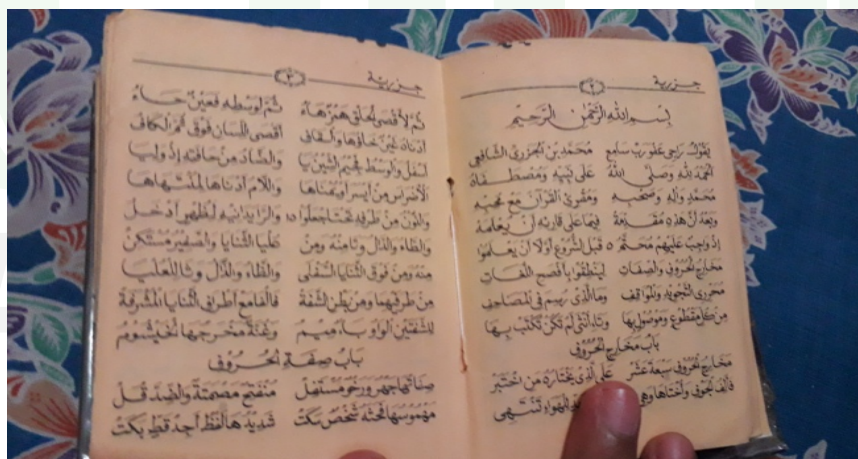
Salah satu yang dijadikan sumber belajar adalah yanbu'a jilid 7. Isi jilid ini banyak yang berkaitan dengan materi kitab Jazariyah



Kitab Jazariyah yang menjadi salah satu sumber belajar yang utama



Al-Qur'an menjadi sumber belajar pembelajaran kitab Jazariyah karena contoh-contoh materi kitab Jazariyah mengambil di Al-Qur'an ini.



Nadhoman Jazariyah yang dijadikan sumber belajar pada saat santri membaca bait-bait Jazariyah, dan nadhoman tersebut dibaca ketika sebelum pelajaran dimulai



Foto pada saat guru menjelaskan kepada santrinya dengan menggunakan media visual serta alat pembelajaran berupa kapur tulis, penghapus, bulpoin.



Foto pada saat selesai pembelajaran santri membaca doa penutup bersama-sama, dengan mengangkat kedua tangannya.

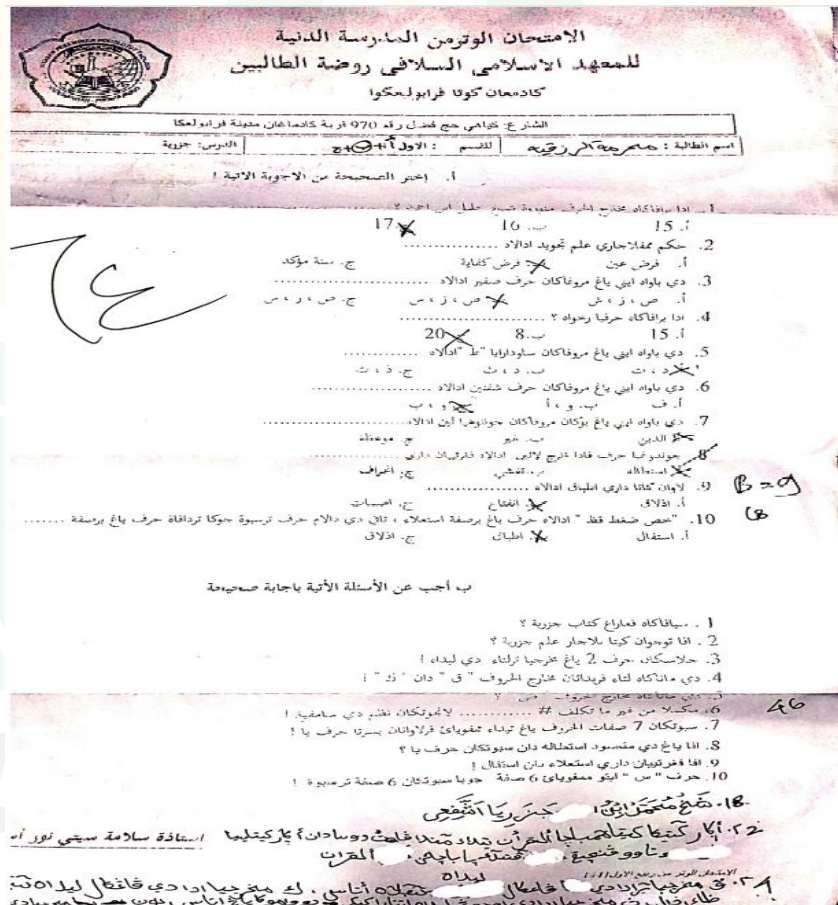


Foto pada saat santri sedang membaca doa membuka pelajaran bersama-sama.

(Evaluasi Pembelajaran Kitab Jazariyah)



Foto pada saat ujian lisan, Ustadzah sedang memberikan pertanyaan kepada santrinya. Dengan memakai pakaian seragam baju putih hitam.



Contoh soal tes tulis yang diberikan oleh uatadzah kepada santrinya dengan jumlah butir soal 20, 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian.

(Wawancara Bersama Informan)



Wawancara bersama Ny. Siti Aminah terkait perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah



Wawancara bersama Neng Hanum terkait perencanaan pembelajaran kitab Jazariyah



Wawancara bersama Ustadzah Salama Siti Nur Asia terkait Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah



Wawancara bersama Ustadzah Himami terkait perencanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah



Wawancara bersama Siti Maysaroh terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Jazariyah



Wawancara bersama Hilda Hafihoh terkait pelaksanaan pembelajaran kitab Jazariyah

BIODATA PENULIS



Nama : Nanik Hidayati
NIM : T20161229
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 September 1996
Alamat : Ds Krajan II, Rw/Rt 004/004, Jorong leces Probolinggo
Jurusan/Prodi : PI/ Pendidikan Agama Islam

A. Riwayat Pendidikan:

TK : Ainul Yaqin
MI : Ainul Yaqin
MTs : Roudlotut Tholibin
MA : Wahid Hasyim

B. Pengalaman Organisasi

1. OSIS MI Ainul Yaqin (Seksi upacara dan perpustakaan)
2. OSIS Mts Roudlotut Tholibin (Sekretaris dan Bidang keagamaan)
3. OSIS MA Wahid Hasyim (Wakil ketua dan Sekretaris)
4. Sie kegiatan Ubudiyah di pondok pesantren Roudlotut Tholibin
5. Tilawah ICIS IAIN Jember